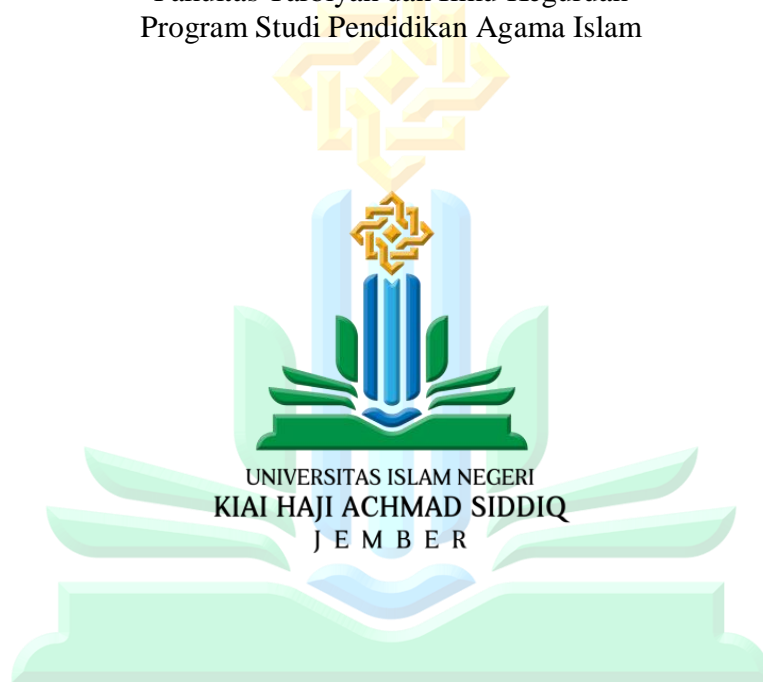


**NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PERGURUAN SENI BELA DIRI TAPAK SUCI
DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Devi Nur Fadilah
NIM. T20191397
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PERGURUAN SENI BELA DIRI TAPAK SUCI
DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Devi Nur Fadilah
NIM: T20191397

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Sukarno, M.Si
NIP. 195912181987031004

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PERGURUAN SENI BELA DIRI TAPAK SUCI
DI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 23 November 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001

Sekretaris



Siti Dawiyah Farichah, M.Pd. I.
NIP. 197409042005012003

Anggota :

1. Dr. Moh. Dasuki, M.Pd. I
2. Dr. H. Sukarno, M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

**“Dengan Iman dan akhlak saya menjadi kuat,
tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah”**

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur tidak henti-hentinya diucapkan atas segala hal yang telah Allah SWT hadirkan dalam kehidupan ini. terselesaikannya karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta (Ibu Imah dan Bapak Moh. Hasan) yang telah membesarkan putrinya dengan segenap ketulusan dan kasih sayang. Yang telah rela berjuang siang dan malam dengan kerja keras yang selalu ikhlas kau tunaikan. Yang telah berdoa siang dan malam dengan air mata yang kau uraikan. Yang telah percaya dan terus mendukung putrinya dalam mengambil langkah kehidupan. Pada akhirnya, hanya ucapan terimakasih yang dapat ku ucapkan atas segala hal yang telah diberikan. Doa dan restumu mengiringi langkah kehidupanku.

Terimakasih untuk suami tercinta Bramadya Lukmana, yang selalu memberikan dukungan dan doanya. Memberikan semangat dan telah banyak membantu terselesaikannya tugas akhir ini.

Terimakasih untuk TAPAK SUCI PIMDA 174 Bondowoso serta almamater saya UIN KHAS Jember yang atas ilmu dan pengalaman yang sudah diberikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin rasa syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia serta rahmat-Nya yang tak terhingga, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERGURUAN SENI BELA DIRI TAPAK SUCI DI KABUPATEN BONDOWOSO**" yang menjadi salah satu tahapan dalam penyelesaian studi di jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tidak lupa Shalawat dan salam tak henti-hentinya tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan penerang bagi umatNya. Semoga kita semua mendapat syafaatnya nanti pada hari akhir.

Dengan segala upaya, kemauan, keinginan dan cita-cita penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini, dan yang lebih utama dan paling utama tersusunya skripsi ini tidak lain dan tidak terlepas berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak. Sehingga penulis patut memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M. M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahma, M. Ag. selaku Koordinator Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul skripsi ini.
5. Dr. H. Sukarno, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada lagi kata yang dapat diucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah selalu memberkahi segala macam jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sadar bahwa skripsi ini pastinya memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi. semoga skripsi ini dapat melahirkan sebuah kebermanfaatan bagi seluruh pembaca.

Jember, 05 November 2023

Penulis

ABSTRAK

Devi Nur Fadilah, 2023: *Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI Di Kabupaten Bondowoso*

Kata Kunci: Nilai – Nilai Pendidikan Islam, TAPAK SUCI

Fenomena yang akhir-akhir ini meresahkan masyarakat yaitu dimana ramainya kasus tawuran, pengeroyokan, hingga pelecehan yang dilakukan oleh oknum anggota pencak silat di dalam hingga luar Negeri. Salah satu di Taiwan dengan kasus serupa yang mana warga Indonesia dikabarkan golongan dari salah satu perguruan silat membuat onar. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Oleh karena ini fokus penelitian ini adalah sebagaimana berikut. 1) Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso, seperti nilai iman, ibadah, akhlak, dan sosial? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan nilai– nilai pendidikan Islam dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso. Tujuan penelitian ini adalah sebagaimana berikut. 1) untuk mendeskripsikan Nilai – nilai pendidikan Islam apa sajakah yang ada dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso 2) untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan nilai– nilai pendidikan Islam dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso.

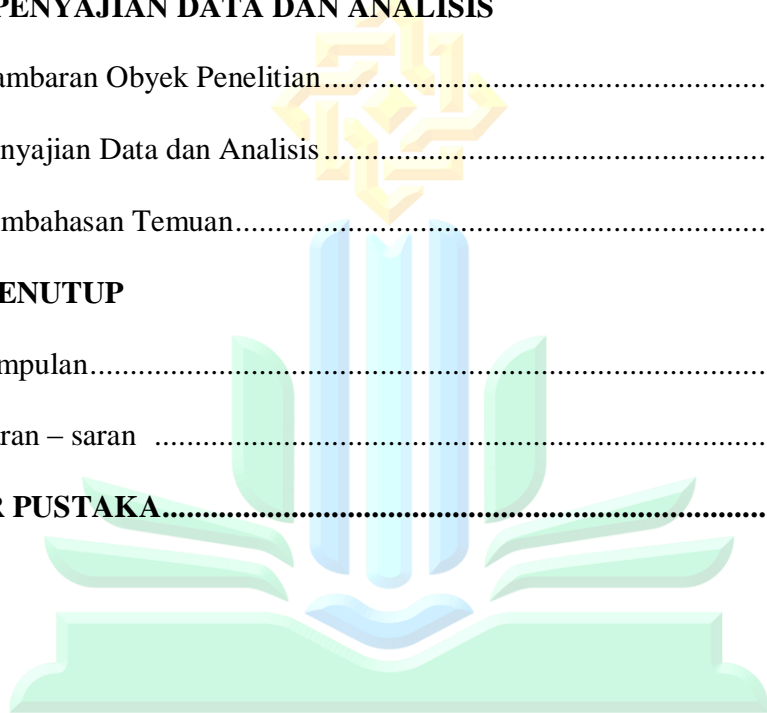
Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Jenis penelitian lapangan yang menggunakan pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dan Menggunakan metode analisis triangulasi sumber sebagai keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso yang mengandung diantaranya nilai Keimanan, nilai Ibadan, nilai akhlak, dan nilai sosial, yang terdapat dalam logo, ikrar, gerakan serta kegiatan latihan dalam TAPAK SUCI; 2) Faktor pendukung: Faktor dukungan dari orang tua, Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, Adanya banyak prestasi yang dimiliki oleh TAPAK SUCI, Fasilitas melanjutkan pendidikan, Kepedulian semua pihak. Faktor penghambat: Rasa egois siswa atau maunya sendiri, Faktor Ormas (organisasi masyarakat), Minimnya Jadwal latihan, Terbatasnya kader yang dapat melatih.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30

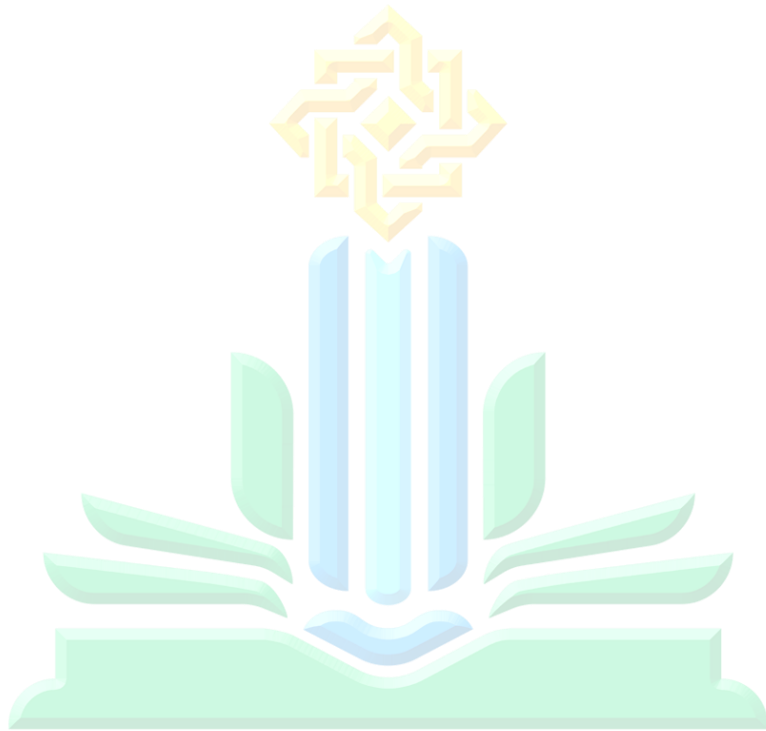
C. Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-Tahap Penelitian	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	85
B. Saran – saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu14



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Perguruan TAPAK SUCI	42
Gambar 4.2 Kegiatan Berdoa.....	54
Gambar 4.3 Kegiatan Bagi-bagi Takjil.....	56
Gambar 4.4 Kegiatan Musyawarah Anggota	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhir – akhir ini dunia persilatan sangat meresahkan, banyak sekali berita – berita yang berdatangan yang membuat kita khususnya peneliti mengelus dada, mulai dari berita tawuran.¹ Pemukulan siswa yang mengakibatkan kematian bahkan hingga berita pelecehan.² Sangat miris sekali, ketika suatu organisasi perguruan silat sebagai pendidikan nonformal tidak berjalan dengan semestinya seperti dijelaskan dalam Pasal 26 UUD RI No. 20 tentang sistem pendidikan Nasional 2003.³ “bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan kepribadian nasional”. Pendidikan di Indonesia sendiri terbagi menjadi 3, tertera dalam Pasal 13 ayat 1, Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi : “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan Informal, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Nilai – nilai pendidikan Islam, secara etimologi merupakan pandangan kata *value*. Nilai dalam kehidupan sehari – hari dapat dikatakan sesuatu yang

¹<https://news.okezone.com/read/2023/05/09/519/2810992/mencekam-2-perguruan-silat-tawuran-di-lamongan-hingga-17-orang-terluka>, Oktober 05, 2023

²<https://beritajatim.com/peristiwa/ujian-naik-tingkat-perguruan-silat-santri-di-mojokerto-tewas/>, Agustus 17, 2023

³https://jdih.kemdikbud.go.id/sjih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf, April 13, 2023

berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.⁴ Rohmah Mulyana dalam bukunya mengartikan nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.⁵ Sedangkan Chabib Thoha mengartikan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Selanjutnya makna dari proses pendidikan adalah adanya perubahan dalam hidup manusia dari tahap perkembangan menuju tahap kesempurnaan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengenai ketentuan umum Sisdiknas mengatakan bahwa “pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang nyata dan terencana dalam menciptakan kondisi proses belajar – mengajar yang membuat siswa secara aktif dapat meningkatkan segala sumber daya yang ada pada dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual, moral, pengendalian diri, kepribadian, pengetahuan serta *skill* yang dibutuhkan oleh dirinya, kelompok, masyarakat, dan negara”.⁶

Dijelaskan dalam kitab *al-Mawa'izh al-ushfuriyyah* karangan Syekh Muhammad Abu Bakar Al-'Usfuri dalam jurnal karya Habib Muhtarudin menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu: nilai akhlak (akhlak kepada makhluk lain, kepada masyarakat, kepada Allah dan kepada diri sendiri), nilai akidah (keimanan kepada Allah dan

⁴ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14

⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 11.

⁶ Sistem Pendidikan Nasional, “Undang-Undang No.20 Tahun 2003,” *Departemen Pendidikan Nasional*, 2003.

Rasul), dan nilai ibadah (*mahdhah dan ghairu mahdhah*).⁷ Zulkarnain juga menjelaskan dalam bukunya bahwa nilai-nilai pendidikan Islam meliputi empat hal, yakni diantaranya: Tauhid (keimanan), ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan (sosial).⁸

Sebagai seorang pendidik sudah seharusnya kita untuk menyebarluaskan isi dari nilai-nilai pendidikan Islam supaya terus ditelaah dan dipahami untuk kemudian dijadikan sebagai dasar kehidupan manusia. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam juga mempunyai suatu kedudukan utama pada kehidupan sehari-hari karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teori saja, melainkan juga bersifat praktik.

Pencak silat sendiri merupakan budaya asli Indonesia yang tetap lestari hingga saat ini. Dari banyaknya perguruan pencak silat di Indonesia didirikanlah IPSI sebagai pemersatu semua perguruan pencak seluruh Indonesia, berdirinya IPSI sendiri yaitu dibantu oleh 10 perguruan pencak silat yang disebut perguruan historis, salah satunya adalah TAPAK SUCI. Perguruan seni beladiri pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang di singkat menjadi TAPAK SUCI.⁹ TAPAK SUCI berbasas Islam bersumber pada Al-Quran dan As-sunnah, berjiwa persaudaraan, berada dibawah

⁷ Habib Muhtarudin, Ali Muhsin, *Journal. Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index*. Desember 2019

⁸ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 26.

⁹ Penulisan ini berpedoman pada Anggaran Dasar Perguruan TAPAK SUCI Pasal 1 bahwa organisasi ini adalah Perguruan Seni Bela Diri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH disingkat TAPAK SUCI. disebutkan juga dalam peraturan khusus nomor 2/1998 tentang tradisi TAPAK SUCI bahwa penulisan Perguruan Seni Bela Diri Indonesia ditulis dengan huruf Ordekas Kapital (kecil dan besar). Sedangkan TAPAK SUCI ditulis dengan huruf kapital (besar semua).

naungan Persyarikatan Muhammadiyah, berstatus organisasi otonom ke 11.¹⁰ TAPAK SUCI sendiri berdirikan di Jogjakarta pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963.

Menurut O'ong Maryono (1999: 303-304) Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI merupakan perguruan yang paling representatif dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam yang modernis. Hal ini dilatar belakangi dengan adanya aspek spiritual pencak silat yang pada awalnya dipenuhi dengan unsur – unsur mistik dan supranatural yang ada dalam berbagai perguruan pencak silat. Walaupun sampai sekarang ini masih ada perguruan silat dengan embel – embel syirik. Dalam perguruan TAPAK SUCI memiliki maksud dan tujuan Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan Pencak Silat sebagai beladiri, seni olahraga dan budaya bangsa Indonesia. Memelihara dan mengembangkan kemurnian Pencak Silat aliran TAPAK SUCI sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam serta bersih dari syirik dan tidak menyesatkan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian secara mendalam dan dijadikan sebagai pembahasan skripsi dengan judul: **“Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI Di Kabupaten Bondowoso”**

¹⁰ Anggaran Dasar Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, 2018

B. Fokus Penelitian

1. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso, seperti nilai iman, ibadah, akhlak, dan sosial?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat latihan dalam proses penerapan nilai- nilai pendidikan Islam dalam perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat jawaban permasalahan penelitian yang terdapat di dalam fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Nilai – nilai pendidikan Islam apa sajakah yang ada dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai – nilai pendidikan Islam dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa macam manfaat dari dilakukannya penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan

permasalahan ataupun judul yang sesuai dengan penelitian ini. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini menjadi salah satu penambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam perguruan seni beladiri khususnya TAPAK SUCI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam perguruan seni beladiri khususnya TAPAK SUCI.

b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi seluruh mahasiswa untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam perguruan seni beladiri khususnya TAPAK SUCI.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi secara aktual sehingga dapat mengurangi kecemasan pada masyarakat . Selain itu juga diharapkan bisa memberikan pemahaman mengenai implementasi nilai – nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari – hari.

E. Definisi Istilah

Pada Definisi istilah ini menerangkan tentang pengertian – pengertian penting yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dengan adanya definisi istilah ini juga untuk menghindari kemungkinan adanya salah interpretasi atau salah dalam mengartikan dalam memahami skripsi ini, maka dari itu peneliti perlu memberi penjelasan yang terdapat pada judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Nilai – nilai Pendidikan Islam

Sebelum memahami mengenai nilai – nilai pendidikan Islam, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan mengenai perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan Agama Islam. Jadi, Perbedaan antara Pendidikan Islam (PI) dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) terletak pada lingkungan, subjek dan objek. Pendidikan Islam dilaksanakan pada situasi lingkungan yang umum, di masyarakat dan keluarga, sedangkan Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam lingkungan sekolah formal.

Subjek Pendidikan Islam termasuk juga tokoh masyarakat, mubaligh dan orang tua dan tidak hanya Guru saja. Objek Pendidikan Islam adalah masyarakat umum, sedangkan objek Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik (siswa) yang sedang melakukan pembelajaran di sekolah. Islam. Contoh dari hal tersebut adalah mata pelajarannya. Pendidikan agama Islam bisa dikatakan sebagai nama mata pelajaran yang berlandaskan kepada syariat Islam.

Selanjutnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Ada dua makna dalam mengartikan nilai-nilai pendidikan Islam, yang pertama makna dari nilai-nilai dan kemudian makna dari pendidikan Islam. Menurut peneliti, nilai merupakan harga. Nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki oleh setiap manusia maupun selain manusia, yang akhirnya hal tersebut memiliki nilai kemudian menjadi sesuatu yang berharga. Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai adalah segala hal yang berharga seperti sifat baik, karakter baik, perilaku, dan lain sebagainya yang hal-hal tersebut bermanfaat bagi sesama manusia.

Selanjutnya mengenai pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang seluruh bagian atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Segala macam visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidikan, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.

Jadi, dapat disimpulkan tentang pengertian pendidikan Islam menurut peneliti berdasarkan pemahaman yang sudah diuraikan diatas, bahwa nilai – nilai pendidikan Islam merupakan segala sesuatu yang terkandung di dalam pendidikan khususnya nonformal. Hal tersebut bisa berupa aturan pendidikan, bahan ajar, dasar pendidikan, pengelolaan, dan lain sebagainya yang semuanya didasarkan kepada ajaran agama Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang akan dibahas oleh peneliti adalah nilai pendidikan keimanan, ibadah, akhlak, dan sosial.

2. Perguruan Seni Bela Diri Indonesia TAPAK SUCI

Perguruan seni beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang disingkat menjadi TAPAK SUCI adalah salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dalam IPSI (Ikatan Pencak silat Indonesia). TAPAK SUCI berdasar pada Islam bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah, berjiwa persaudaraan, berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, berstatus organisasi otonom ke 11. Ajaran Pencak Silat bersumber pada aliran TAPAK SUCI yang bersih dari pengaruh syirik dan menyesatkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi, yang dimaksud dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut ini sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

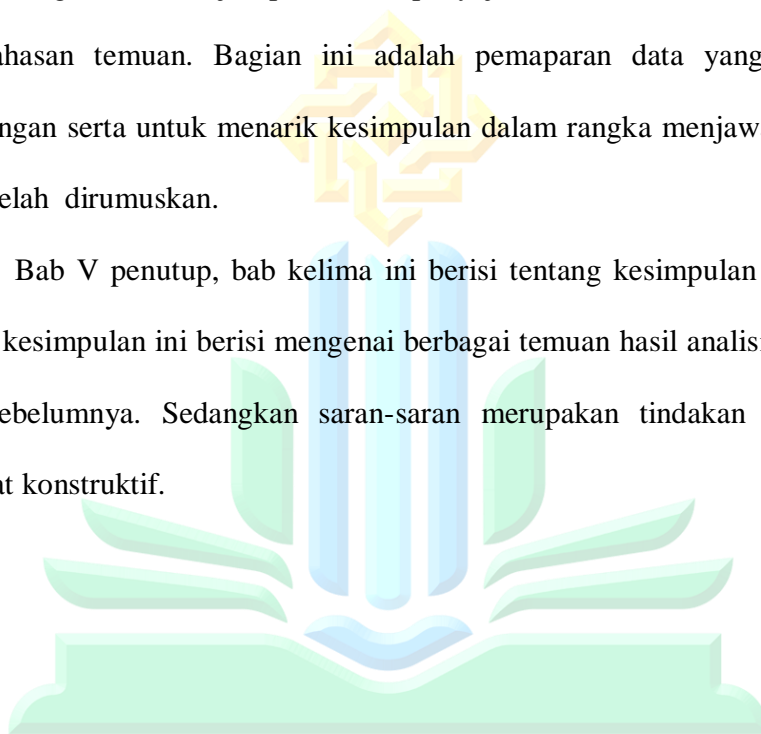
Bab I pendahuluan, bab satu ini membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian Pustaka, pada bab kedua memaparkan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Bab III metode penelitian, pada bab ketiga ini memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, bab keempat ini mengulas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V penutup, bab kelima ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan ini berisi mengenai berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut dan bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti memuat beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian ini yang hendak dilakukan, kemudian membuat rangkuman nya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti di antaranya adalah skripsi karya Khamdan Mujiyanto dengan judul “Internalisasi nilai – nilai Iman dan Taqwa dalam kegiatan seni beladiri TAPAK SUCI di pondok pesantren Zam – zam Cilongok Banyumas”, terbit pada tahun 2022. Skripsi milik Khamdan ini meneliti mengenai Internalisasi nilai – nilai Iman dan Taqwa dalam kegiatan seni beladiri TAPAK SUCI. Kesimpulan dari skripsi ini adalah proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri TAPAK SUCI di Pondok Pesantren Zam-Zam Cilongok Banyumas menerapkan pendekatan humanistik komprehensif yang diwujudkan dalam bentuk pemberian keteladanan, pembiasaan, *mau'idzah*, ceramah, dan pemberian hukuman secara proporsional dan kondisional.¹¹

Kedua, yaitu skripsi karya Maulina Vitria Ulfa, dengan judul “Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler TAPAK SUCI kelas

¹¹ Khamdan Mujiyanto, *Internalisasi nilai – nilai Iman dan Taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci di pondok pesantren Zam – zam Cilongok Banyumas*, Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Yogyakarta, 2022.

IX di SMP Muhammadiyah Salatiga Tahun ajaran 2019” yang terbit pada tahun 2019. Skripsi ini meneliti tentang Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler TAPAK SUCI kelas IX di SMP Muhammadiyah Salatiga. Skripsi ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Sedangkan dalam memperoleh Data menggunakan metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Analisis Data dalam Penelitian ini yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memiliki kesimpulan jika pada kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler TAPAK SUCI kelas IX di SMP Muhammadiyah Salatiga yaitu Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat di dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi siswa menjadi pribadi yang lebih terarah. Dan Dalam Ekstrakurikuler TAPAK SUCI terdapat Nilai-Nilai Pendidikan Karakter antara lain: Disiplin, Jujur, Tanggung Jawab, Religius, Menghargai Lawan dan mempunyai Mental Juara.¹²

Ketiga, skripsi karya Endah Mahligaiyani dengan judul “Penanaman Nilai – nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat TAPAK SUCI di SD Muhammadiyah Ponorogo” yang terbit pada tahun 2018. Skripsi ini meneliti tentang Penanaman Nilai – nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat TAPAK SUCI di SD Muhammadiyah Ponorogo. Dimana penelitian ini berfokus pada penanaman karakter pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat TAPAK

¹² Maulina Fitria ulfa, “*Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci kelas IX di SMP Muhammadiyah Salatiga Tahun ajaran 2019*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, Salatiga, 2019.

SUCI dengan pembahasan yang lebih condong ke pola latihan siswa sendiri yang mengarah ke pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.¹³

Keempat, skripsi karya Rhevania Dian Miranti, yang berjudul “Penanaman nilai – nilai pendidikan agama Islam pada siswa program ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MTs Negeri 6 Sleman” diterbitkan pada tahun 2020. Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai – nilai pendidikan agama Islam pada siswa program ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah.¹⁴

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa program ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mendukung potensi siswa dan memperoleh pendidikan tidak hanya dari sekolah, melainkan juga dari ekstrakurikuler. Penelitian ini juga berkesimpulan bahwa pada ekstrakurikuler di MTs Negeri 6 Sleman ini memiliki nilai – nilai pendidikan agama Islam yang meliputi aqidah, syari’ah dan akhlak.

Kelima, yaitu jurnal dari Bahagia, Rimun Wibowo, Leny Muniroh, dkk. Yang terbit pada 2022 dengan judul “*Environmental and Religious Character in Silat TAPAK SUCI in Students' Perspective*”. Jurnal ini meneliti tentang nilai – nilai akhlak, sosial dan agama serta lingkungan pada kegiatan silat TAPAK SUCI. Penelitian ini memakai kualitatif deskriptif. teknik

¹³ Endah Mahligaiyani, *Penanaman Nilai – nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo*, skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, 2018.

¹⁴ Rhevania Dian Miranti, *Penanaman nilai – nilai pendidikan agama Islam pada siswa program ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MTs Negeri 6 Sleman*, Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

purposive sampling untuk pemilihan subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki kesimpulan dimana hasil penelitian menunjukkan anggota dekat dengan agama sebab ada kegiatan berwudhu, berdoa, membaca surat Al-Fatihah, ceramah singkat atau kultum, dan doa sebagai penutup serta kegiatan nasehat pada akhir kegiatan latihan. Penerapan nilai - nilai agama ini menjadikan anggota memiliki akhlak yang baik. Temuan penelitian lain yaitu siswa yang sedang tarung hanya diperbolehkan memukul dan menendang area *body protector* depan maupun belakang. Sekaligus terdapat nilai kejujuran dimana setiap anggota akan diuji tentang apa yang telah dipelajari dan sekaligus untuk memantau nilai ibadah.

Tabel 1
Perbedaan dan persamaan

No.	Nama, Tahun, dan Judul.	Persamaan	Perbedaan
1.	Khamdan Mujiyanto, 2022 “Internalisasi nilai – nilai Iman dan Taqwa dalam kegiatan seni beladiri TAPAK SUCI di pondok pesantren Zam – zam Cilongok Banyumas”	Persamaan terletak pada pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yang mana terdapat kegiatan yang berisikan pemberian keteladanan, pembiasaan, mau'idzah dan ceramah.	a. Pembahasan pada skripsi tersebut hanya membahas seputar iman dan taqwa beserta penerapannya. b. Selain itu juga tidak ada faktor penghambat dan pendukung yang dibahas oleh peneliti.
2.	Maulina Vitria Ulfa, 2019 “Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler TAPAK SUCI kelas IX di SMP Muhammadiyah Salatiga Tahun ajaran 2019”.	Pembahasan mengenai nilai-nilai karakter sama dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan Islam	a. Pembahasan hanya beberapa contoh dari pendidikan karakter saja yang mana dalam lingkup ekstra sekolah dengan cara penerapannya <i>sharing</i> . b. Tidak ada faktor pendukung yang dibahas oleh peneliti.

3.	Endah Mahligaiyani, 2018 “Penanaman Nilai – nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak silat TAPAK SUCI di SD Muhammadiyah Ponorogo	Nilai-nilai yang diteliti oleh peneliti juga mengenai ikrar, logo, dan beberapa kegiatan tradisi dalma TAPAK SUCI.	a. Penerapan kegiatan latihan mengikuti apa yang dipilih dan diterapkan disekolah. b. Penelitian hanya seputar ekstrakurikuler sekolah saja. c. Tidak ada faktor pendukung .
4.	Rhevania Dian Miranti, 2020 “Penanaman nilai – nilai pendidikan agama Islam pada siswa program ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MTs Negeri 6 Sleman”	Nilai-nilai yang dibahas yaitu nilai aqidah nilai syariah dan nilai akhlak.	a. teori yang digunakan berbeda, sehingga pembagian nilai2nya tidak sama. b. Penelitian hanya dalam lingkup sekolah saja pada kelasVII-VIII.
5.	Bahagia ,Rimun Wibowo, Leny Muniroh. dkk, 2022 “ <i>Environmental and Religious Character in Silat TAPAK SUCI in Students' Perspective</i> ”	a. Nilai-nilai akhlak, sosial dan agama. b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penemuan peneliti sama tentang kegiatan yang berisi nilai agama, akhlak dan sosial.	Peneliti menjelaskan fungsi lain dari kegiatan olah raga pencak silat TAPAK SUCI.

Sumber data: penelitian terdahulu

Setelah mengkaji lebih dalam mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dari tahun ke tahun, selanjutnya peneliti memposisikan penelitiannya untuk memperkuat dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Hal tersebut bisa dilihat dari perbedaan penelitian milik peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu dari segi pembahasan. Pada penelitian terdahulu, rata-rata membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dari sisi keimanan (aqidah), akhlak, ibadah dan sosial. Sedangkan penelitian milik peneliti saat ini menambah bahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang membahas tentang sosial. Secara keseluruhan,

penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, dan sosial. Adanya tambahan aspek nilai-nilai pendidikan Islam tersebut berdasarkan teori atau pendapat milik Drs. Zulkarnain M.Pd. dalam bukunya yang berjudul *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa posisi penelitian ini adalah untuk memperkuat penelitian – penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian. Nilai - Nilai Pendidikan Islam.

Nilai secara etimologi adalah kata lain dari *value* (dalam bahasa Inggris), yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan suatu hal yang berharga, menunjukkan kualitas, bermutu, dan berguna bagi manusia.¹⁵ Para tokoh mengartikan kata nilai dengan berbagai macam pengertian. Hal tersebut disebabkan oleh pengertian nilai yang berkaitan dengan aktivitas manusia yang begitu kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Berikut ini merupakan pengertian nilai dari beberapa tokoh.

Menurut Brubacher, nilai dikelompokkan pada dua bagian yaitu nilai intrinsik dengan nilai instrumental. Nilai intrinsik merupakan nilai yang dikatakan baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri. sedangkan nilai instrumental

¹⁵ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14.

merupakan nilai yang dikatakan baik karena bernilai untuk yang lainnya.¹⁶

Selanjutnya mengenai pendidikan, Ahmad Fuad Al-Ahwaniy berpendapat bahwa pendidikan adalah pranata yang bersifat sosial yang tumbuh dari pandangan hidup tiap masyarakat. Pendidikan selalu sejalan dengan pandangan falsafah hidup masyarakat tersebut, atau bisa dikatakan pula pendidikan itu pada hakikatnya manifestasi falsafah pada kehidupan nyata.¹⁷

Menurut Azra memberikan pengertian yakni “pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya akal dan hatinya rohani dan jasmaninya akhlak dan keterampilannya karena itu Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya manis dan pahitnya”.¹⁸

Pendidikan Islam sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur’an dan Sunnah.

¹⁶ Said Agil Husain Almunawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 3.

¹⁷ Ahmad Fuad al-Ahwaniy, *Falsafah al-tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur’an al-Karim*, (Mesir: Isa al-Baby al-Halaby wa Syurakauh, 1395 H/1975 M), cet. ke-3, 23.

¹⁸ Rustam Ependi, *nilai-nilai pendidikan Islam*, 27.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala sesuatu baik sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai tumpuan kehidupan manusia dalam hal bertakwa, mengabdikan, beribadah, ataupun tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

b. Sumber - Sumber Pendidikan Islam

Hasan Langgulung berpendapat, bahwa sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, ucapan para sahabat, kemaslahatan umat, tradisi atau adat yang sudah dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat, dan hasil ijtihad para ahli.¹⁹ Adapun sumber-sumber pendidikan Islam yang akan dibahas oleh peneliti adalah sumber-sumber pendidikan Islam secara garis besar yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah.

1) Al-Qur'an

Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca.

Adapun secara istilah Al-Qur'an adalah perkataan atau firman Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah dengan perantara malaikat Jibril, yang disampaikan untuk generasi berikutnya secara mutawatir (tidak diragukan), yang kemudian dianggap ibadah bagi orang yang membacanya.²⁰

¹⁹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung:al-Ma'arif, 1980), 35.

²⁰ Abd Wahhab al-Khallaf, *Ilmu ushul al-Fiqh* (Mesir: a-Ma'arif, 1968), 60.

2) As-Sunnah

Pengertian sunnah adalah semua ucapan perbuatan, taqir dan sifat – sifat Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini sunnah dapat dikatakan sebagai sumber pendidikan agama Islam dapat dipahami dari analisis yaitu sejarah mencatat, jika Nabi Muhammad sebagai Nabi yang paling berhasil mengemban risalah ilahiah, yakni dengan mengubah manusia dari jahiliyah menjadi beradab, dari sesat menuju lurus, dari kegelapan menuju terang benderang, dari kehancuran moral menjadi berakhlak mulia. Keberhasilan ini berkaitan erat dengan keberhasilannya dalam bidang pendidikan.²¹

c. Tujuan Pendidikan Islam

Sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan sesuatu atau kegiatan merupakan makna dari kata tujuan.²² Pada dasarnya tujuan pendidikan hanya satu, yaitu memanusiakan manusia, atau mengangkat harkat dan martabat manusia atau *human dignity*, yaitu menjadi khalifah di muka bumi dengan tugas dan tanggung jawab memakmurkan kehidupan dan memelihara lingkungan.²³

d. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Peneliti akan memaparkan lebih lanjut mengenai macam-macam nilai pendidikan Islam yang nanti akan dijadikan sebagai acuan untuk

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 79.

²² Zakiah Darajat, *Tujuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 29

²³ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: teras, 2010), cet. ke-II, 20.

menggali lebih dalam tentang Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI di Bondowoso.

Menurut Zulkarnain nilai-nilai pendidikan Islam meliputi empat hal, yakni diantaranya adalah nilai tauhid (keimanan), ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan (sosial).²⁴ Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai Tauhid (Keimanan)

Iman secara bahasa adalah percaya, setia, dan membenaran hati. Sedangkan iman secara istilah berarti membenaran dengan hati, pengakuan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan. “Pembenaran dengan hati” artinya, menerima seluruh ajaran Rasulullah. “Pengakuan dengan lisan” artinya, mengucapkan dua kalimat syahadat (tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah). “Pengamalan dengan anggota badan” artinya, hati mengamalkannya dengan keyakinan, dan anggota badan mengamalkannya dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan fungsinya.²⁵

Dalam hal ini aspek pokok ilmu tauhid adalah keyakinan eksistensi Allah yang maha sempurna, maha kuasa, dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan lainnya. Kemudian keyakinan tersebut membawa seseorang kepada kepercayaan adanya Allah, malaikat, kitab yang Allah turunkan, Rasul utusan Allah, hari akhir dan takdir Allah serta kehidupan setelah meninggal, dan menciptakan

²⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 26.

²⁵ Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 58

kesadaran akan kewajiban yang ia lakukan kepada sang pencipta. Sebab dari semuanya itu, mempunyai kaitan yang sangat erat dan merupakan konsekuensi dari keyakinan akan eksistensi Allah SWT.²⁶ Contoh dari nilai Tauhid ialah a) Pujian kepada Allah Swt.; b) Larangan menyekutukan Allah.²⁷

2) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan aspek yang dapat membawa kita lebih dekat kepada Allah. Secara sederhana Ibadah diartikan sebagai persembahan yaitu sembah manusia kepada Allah SWT. sebagai wujud penghambaan diri manusia kepada Allah sebagai tugas makhluk hidup yang diciptakan Allah SWT. sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Az-Zariyat:56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²⁸

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdhah* (khusus) ibadah yang telah Allah tetapkan segala perinciannya sesuai Al-Quran dan Hadist, tingkah dan cara-caranya yang tertentu.²⁹ dan ibadah *ghairu mahdhah* (umum) merupakan

²⁶ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), 71.

²⁷ Rustam Ependi, *nilai-nilai pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 78.

²⁸ JABAL, Al-Quran QS. Az-Zariyat/51;56

²⁹ *Hakekat al-islam dan Kemuhammadiyah* (Pimpinan Wilayah II Tapak Suci Jawa Timur) 65.

segala bentuk ibadah yang mencakup kehidupan dalam rangka mencari keridhoan Allah dan tidak diharamkan melakukannya.³⁰

Ibadah secara etimologi melayani, patuh, dan tunduk. Sedangkan menurut terminologi adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zahir maupun yang batin.³¹ Nilai Ibadah meliputi: a) Pengabdian kepada Allah Swt.; b) Berzikir dengan bersungguh-sungguh; c) Keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.³²

3) Nilai Akhlak

Setiap manusia akan dilihat dan dinilai perilakunya oleh manusia yang lain, oleh karenanya akhlak menempati kedudukan yang cukup tinggi dalam kehidupan manusia. adanya akhlak juga bisa menentukan jatuh banggunya suatu bangsa. Jika akhlaknya baik maka tentram dan sejahtera lah kehidupannya, namun sebaliknya jika akhlaknya buruk maka rusaklah kehidupan tersebut baik lahir maupun batinnya.

Akhlak secara etimologi yang berarti tabiat, watak perangai dan budi pekerti.³³ Akhlak bisa diartikan juga sebagai sikap yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan – perbuatan

³⁰ *Hakekat al-islam dan Kemuhammadiyah* (Pimpinan Wilayah II Tapak Suci Jawa Timur) 65.

³¹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sakti, 2003), 80.

³² Rustam Ependi, *nilai-nilai pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 88.

³³ Louis Ma'luf al Yasui, *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*, 194.

tertentu secara spontan. Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlakul karimah* dan *akhlakul mazmumah*. *Akhlakul karimah* adalah akhlak yang benar dan baik menurut syariat Islam. Sebaliknya, *akhlakul mazmumah* adalah akhlak yang buruk, tidak baik, dan tidak benar menurut syariat Islam. Adapun nilai akhlak meliputi: a) Sabar,; b) Memaafkna Orang lain,; c) Jujur dalma perbuatan,; d) Lemah lembut dalma berkomunikasi,; e) Ikhlas,; f) Adab dalma berpakaian.³⁴

4) Nilai Kemasyarakatan (Sosial)

Pada mulanya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian dan sudah pasti membutuhkan uluran tangan orang lain. Manusia hidup juga mempunyai kewajiban, tidak hanya pada Allah tetapi juga kepada masyarakat setempat.

Maka dari itu pendidikan sosial dalam Islam menanamkan orientasi dan kebiasaan sosial positif yang mendatangkan kebahagiaan bagi individu, kekukuhan keluarga, kepedulian sosial, di antara masyarakat, dan kesejahteraan umat manusia, di antara kebiasaan dan penyesuaian sosial tersebut adalah pengembangan kekompakan masyarakat, kecintaan insani, persaudaraan seiman, kepedulian, saling tolong menolong, musyawarah, keadilan sosial dan perbaikan di antara manusia.³⁵ Adapun nilai sosian yang

³⁴ Rustam Ependi, *nilai-nilai pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 98.

³⁵ Hery Noer Aly dan Muzeir, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), 101.

maksud yaitu: a) Tanggung jawab,; b) Bermusyawarah,; c) Adil,; d) Gotong royong.³⁶

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus menjadi rutinitas sehingga hal tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan.

Menurut Anis Ibnatul M, dkk, 2013: 15 “Metode pembiasaan adalah segala sesuatu yang dikerjakan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan”³⁷

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak agar berfikir, bertindak, bersikap dengan terbiasa. Metode ini terbilang cukup efektif dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan suatu kegiatan. Esensi pembiasaan sebenarnya berintikan pada pengulangan suatu kegiatan. Pembiasaan adalah sesuatu yang dikerjakan atau diamalkan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efisien untuk digunakan, karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak.³⁸. Tujuan dari proses pembiasaan di tempat latihan yaitu

³⁶ Rustam Ependi, *nilai-nilai pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 117.

³⁷ Anis Ibnatul dkk., 2013. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: UNES.

³⁸ Abdan R. Agus S., “Implementasi nilai-nilai karakter Islam berbasis pembiasaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu”, *Syamil*, Vol. 7, No. 1, 2019, hlm. 10

untuk membentuk sikap dan perilaku anak atau siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang kali baik di dalam proses latihan maupun di luar proses latihan.³⁹

3. Teori Lingkungan Sosial

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah anak didik untuk hidup dan berinteraksi. Yang mana dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari.⁴⁰

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat menjadikan suatu tindakan dan perubahan-perubahan tingkah laku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir.

Lingkungan Sosial menurut Stroz (1987: 76) ialah “semua keadaan di dalam dunia yang mana dalam cara-cara tertentu dapat memengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processe*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain“.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat memberikan efek pada manusia tersebut, serta

³⁹ Dhafid Dwi, Prabowo, “Kendala Pembiasaan Nilai-nilai nasionalisme di SD Negeri Minomartani I Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”, 2015.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), 142.

orang-orang lain yang ada di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya meskipun belum dikenal.

4. Seni Bela Diri TAPAK SUCI

a. Seni Bela diri

Indonesia memiliki banyak jenis seni beladiri. Dari setiap jenis beladiri tersebut mempunyai sejarah dan perkembangannya sendiri. Adapun beberapa seni beladiri yang ada antara lain: Silat, Karate, Judo, Taekwondo, Shorinji Kempo, Muaythai, Wushu, dan lain sebagainya.⁴¹ Seni beladiri (*martial art*) merupakan satu kesenian seseorang untuk mempertahankan dirinya. Sedangkan beladiri adalah gerakan tubuh manusia, seperti gerakan kaki dan tangan yang tersusun secara sistematis. Selain digunakan untuk membela diri dalam sebuah pertarungan, seni beladiri juga berguna untuk membangun dan melatih ketahanan fisik, mental, emosi dan spiritual.

Jadi, seni beladiri adalah suatu kesenian yang digunakan untuk membela dirinya sendiri dengan gerakan tubuh melalui kaki maupun tangan yang tersusun secara sistematis atau menggunakan teknik yang sudah dilatih dengan melibatkan fisik, mental dan spiritual agar terlindungi dari lawan.

b. Fungsi dan Tujuan TAPAK SUCI

- 1) Mendidik serta membina ketangkasan dan ketrampilan Pencak Silat sebagai beladiri, seni olahraga dan budaya bangsa Indonesia.

⁴¹Ardi Wira Azhari dkk, "Perkembangan Seni Beladiri Tarung Derajat di Indonesia Tahun 1972-2017", *Historia Madania*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 141

- 2) Memelihara dan mengembangkan kemurnian Pencak Silat aliran TAPAK SUCI sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam serta bersih dari syirik dan tidak menyesatkan
- 3) Mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah
- 4) TAPAK SUCI menggembirakan dan mengamalkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam usaha mempertinggi ketahanan Nasional

c. TAPAK SUCI

Seni beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau biasa disingkat TAPAK SUCI, adalah sebuah perguruan, organisasi, aliran pencak silat. TAPAK SUCI juga merupakan salah satu organisasi otonom ke 11 Muhammadiyah. Oleh karena itu pula TAPAK SUCI berasaskan Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, dan berjiwa persaudaraan. Perguruan ini berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman Yogyakarta. *"Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah"*. Merupakan motto TAPAK SUCI.⁴²

TAPAK SUCI memiliki 6 buah ikrar dimana ikrar tersebut wajib dipatuhi oleh seluruh siswa dan anggota TAPAK SUCI, ikrar berisikan sebagai berikut:

⁴²Anggaran Dasar Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, 2018

Saya anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah, berikrar :

- 1) Setia menjalankan ibadah dengan Ikhlas karena Allah Semata,
- 2) Mengabdikan kepada Allah, berbakti pada bangsa dan negara, serta membela keadilan dan kebenaran,
- 3) Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela
- 4) Mencari perdamaian dan kasih sayang, serta menjauhi perselisihan dan permusuhan,
- 5) Patuh dan taat pada peraturan – peraturan, serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan,
- 6) Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Ikrar terakhir ini merupakan motto TAPAK SUCI, yang selalu dikumandangkan setiap sesi latihan. Disini seluruh anggota TAPAK SUCI percaya bahwa Hanya dengan kekuatan Allah kita dapat menjadi kuat, dan tanpa kekuatan dari Allah, kita bukan siapa – siapa.⁴³

Ikrar ini dibaca setiap akan memulai latihan, sehingga semua siswa dan anggota TAPAK SUCI senantiasa ingat akan ikrar tersebut.

⁴³ Pimpinan Pusat Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga*, 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam metode penelitian, peneliti akan membahas mengenai hal yang berkaitan dengan semua kegiatan pencarian, penelitian, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan atau memecahkan suatu masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut ini adalah penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode yang ada dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Jadi penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap pendekatan yang luas dalam sebuah penelitian, karena ide dan jenis penelitian ini adalah peneliti datang langsung ke lapangan dalam mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini mempermudah peneliti dalam memahami bagaimana Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI Di Kabupaten Bondowoso.

⁴⁴ Umar Siddiq dan Moh. Mitahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV, Nata Karya, 2019), hal 4

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dan lokasi penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain-lain).⁴⁵ Adapun lokasi pada penelitian ini yaitu di PIMDA 174 Kabupaten Bondowoso tepatnya di halaman SMA Muhammadiyah yaitu di jln. Letjen Panjaitan, Dabasah Kec. Bondowoso. Kab. Bondowoso.

Alasan peneliti memilih PIMDA 174 Kabupaten Bondowoso sebagai lokasi penelitian karena di PIMDA 174 Kabupaten Bondowoso ini belum pernah dilakukan suatu penelitian tentang nilai – nilai pendidikan islam dalam perguruan pencak silat TAPAK SUCI. Selain itu PIMDA 174 Bondowoso ini dikenal dengan berbagai prestasinya yang mengharumkan nama Bondowoso, dan bisa di bilang jika TAPAK SUCI di Bondowoso ini merupakan perguruan yang netral dan kondusif. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau informan yang menjadi sumber dari data penelitian, dimana seseorang tersebut bersedia memberikan informasi terhadap segala situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁶ Adapun subjek atau informan dari penelitian ini ialah:

1. Cung Sunyoto, S.Pd. sebagai Pendekar Utama
2. Rahmatullah S.Sos. sebagai Pendekar Muda.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, hal 47

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 229

3. Dra. Trisna Suprihartini sebagai Ketua TAPAK SUCI Bondowoso.
4. Roni Haryanto, S.Pd. sebagai Sekertaris Pimda 174 TAPAK SUCI Bondowoso.
5. Evin Novitasari, sebagai Kader Dasar TAPAK SUCI Bondowoso
6. Febri Dwisukandari sebagai Kader Dasar TAPAK SUCI Bondowoso
7. Bramadya Lukmana sebagai Kader Dasar TAPAK SUCI Bondowoso
8. Nazal Aftartu Aufa sebagai Siswa Melati Empat
9. Diva Nur Kholiza sebagai Siswa Melati Dua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa macam diantaranya yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, karena observasi atau pengamatannya tidak terbatas pada beberapa orang saja, namun pada objek yang lain. Sehingga dengan begitu peneliti dapat belajar perilaku dan arti dari perilaku itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik observasi langsung dengan jenis observasi pasif. Maksudnya, peneliti datang langsung ke lokasi dengan mengamati kegiatan tersebut namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tujuan penelitian teknik pengumpulan data ini yaitu agar mempermudah peneliti dalam mengetahui lebih detail dan rinci

tentang bagaimana nilai – nilai pendidikan islam dalam perguruan pencak silat TAPAK SUCI.

Adapun beberapa data yang telah diperoleh peneliti dalam kegiatan observasi ini adalah:

- a. Struktur Organisasi, sejarah, sarana dan prasarana serta kondisi perguruan pencak silat TAPAK SUCI PIMDA 174 Bondowoso.
- b. Lokasi latihan TAPAK SUCI PIMDA 174 Bondowoso.
- c. Kegiatan sebelum, sedang dan setelah latihan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁷

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara semi terstruktur. Tujuan peneliti memilih teknik ini adalah untuk menemukan informasi dan permasalahan yang terbuka, dimana informan yang sedang diwawancarai dapat menyampaikan pendapat dan idenya secara terbuka tanpa ada paksaan dan rekayasa belaka. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini agar menemukan informasi tentang bagaimana nilai – nilai pendidikan islam dalam perguruan pencak silat TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso.

⁴⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, Februari 2021), hal 67.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara (interview) penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso
- b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Nilai-nilai ibadah dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data dan informasi, baik berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar sehingga bentuknya berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴⁸

E. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Adanya penyajian data memudahkan dalam memahami fenomena yang terjadi, melanjutkan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan analisis data yang mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal 476.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal 249.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, pengumpulan data disini peneliti mengumpulkan seluruh data yang terkumpul dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dilapangan secara objektif.

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga akan memperoleh data yang baik dan benar. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung kepada pihak yang bertugas dan bertanggung jawab dalam rutinitas kegiatan latihan perguruan seni bela diri TAPAK SUCI.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian data kasar yang muncul dari kumpulan hasil catatan yang tertulis di lapangan. Jadi, ketika penulis sudah mengumpulkan berbagai data yang didapat ketika mengumpulkan data, maka selanjutnya penulis melakukan proses pemilihan dan pemusatan data tentang nilai – nilai pendidikan islam apa saja yang ada dalam perguruan pencak silat TAPAK SUCI, sehingga nantinya penulis dapat memilih dan memilah data yang diperlukan serta data yang tidak diperlukan dan dianggap tidak penting.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam analisis data, hal yang penting adalah penyajian data atau display data. Karena dalam kegiatan ini catatan yang sudah melewati tahap reduksi data kemudian dinarasikan, hal ini disebabkan karena dalam

penelitian kualitatif, data-data dibuat dalam bentuk naratif, artinya peneliti menjabarkan informasi yang telah di dapat pada proses sebelumnya yang dituangkan dalam bentuk uraian-uraian kalimat.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions Drawing/Verifying*)

Pada tahap penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara saja atau tidak tetap, dan akan dilakukan suatu perubahan apabila ada data dan bukti-bukti yang lebih akurat ditahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang didapat pada tahap awal sudah akurat dan konsisten, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

Jadi, setelah melakukan penyajian data berupa narasi tentang nilai – nilai pendidikan islam dalam perguruan pencak silat TAPAK SUCI, maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Yang mana sumber Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data dari beberapa sumber dalam artian memberikan beberapa pertanyaan yang sama pada sumber yang berbeda, contohnya Febri Dwisukandari sebagai kader dasar dengan Evin Novita Sari. Yang mana hasil dari keduanya memberikan jawaban yang linier mengenai hal larangan menyekutukan Allah Swt.

G. Tahap – tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian sangat penting untuk diuraikan, guna mempermudah peneliti dalam mengurutkan rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, hingga penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian diantaranya yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana kegiatan ini dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke tempat penelitian. Tahap yang dilakukan pada pra lapangan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian berisi tentang latar belakang masalah yang diteliti, alasan diangkatnya masalah, sebab dan akibat masalah tersebut terjadi, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal dalam penelitian, rancangan pengumpulan data, prosedur atau langkah-langkah dalam menganalisis data, serta rancangan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan suatu kegiatan berkunjung ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengenal suatu keadaan fisik dan sosial lokasi.

c. Perizinan

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya peneliti membutuhkan perizinan dengan prosedur permintaan surat observasi

yang diakses dalam aplikasi SALAMI dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, guna sebagai permohonan izin kepada organisasi perguruan silat PIMDA 174 TAPAK SUCI Bondowoso bahwasanya peneliti akan melaksanakan penelitian di organisasi tersebut.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah menyusun beberapa daftar pertanyaan serta pencatatan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah suatu tahapan yang sedang dilakukan. Peneliti secara langsung disaat peneliti terjun ke lapangan penelitian. Tahapan pelaksanaan ini antara lain:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan rancangan penentuan jadwal yang telah ditentukan peneliti pada tahap pra lapangan, dimana pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan data

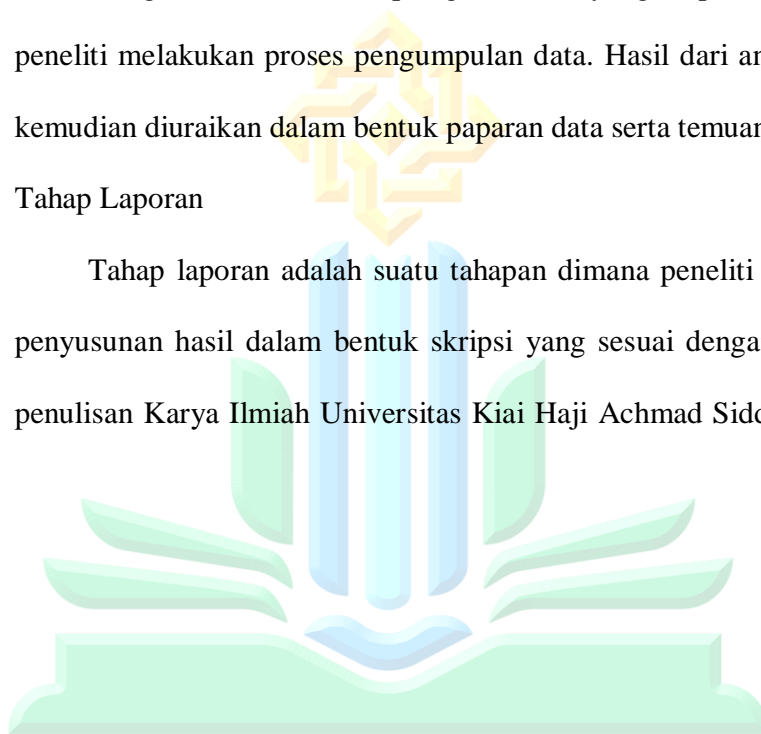
Pengolahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

c. Analisis data

Data yang sudah dikumpulkan dan tersusun rapi, maka akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif, artinya menganalisis data dengan cara mengemukakan beberapa gambaran yang diperoleh selama peneliti melakukan proses pengumpulan data. Hasil dari analisis data, kemudian diuraikan dalam bentuk paparan data serta temuan hasil.

d. Tahap Laporan

Tahap laporan adalah suatu tahapan dimana peneliti melakukan penyusunan hasil dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perguruan Seni Bela diri PIMDA 174 TAPAK SUCI Bondowoso. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Perkembangan TAPAK SUCI Di Bondowoso

Perguruan TAPAK SUCI di Bondowoso telah berdiri kurang lebih selama 42 tahun. Berawal dari tahun 1981, TAPAK SUCI bermula SMA Muhammadiyah yang mana masih filial TAPAK SUCI Jember, dengan pelatih pertama yaitu Bapak Sofyan Affandi P. Ma. (Pendekar Muda) dan Nizam Firdaus P. Br. (Pendekar Besar). Tempat latihan berada di SMP Muhammadiyah, Kota Kulon karena SMA Muhammadiyah waktu itu tidak dapat ditempati latihan karena becek, namun saat ini latihan TAPAK SUCI sudah sepenuhnya berada di SMA Muhammadiyah.

Setelah kemunculan dua pelatih yang berasal langsung dari Jember, kemudian hadir Bapak Ismail Fadhilah P.Br. yang mana beliau merupakan pendekar dari Situbondo yang sedang menjalani dinas di Bondowoso, jadi beliau ikut bergabung untuk melatih. Dari pelatihan – pelatihan tersebut terbentuklah kesepakatan untuk membentuk kepengurusan TAPAK SUCI Bondowoso yang diadakan oleh bapak Cung Sunyoto, S.Pd. P.Ua (Pendekar Utama) yang dulu masih sebagai siswa beserta teman dan pelatihnya saat itu.

Tanpa adanya musyawarah daerah hanya kesepakatan, terbentuklah kepengurusan :

- a. Ketua: Bapak Drs. H. Sugondo
- b. Bendahara: Bapak Nur Hidayat
- c. Sekretaris: Bapak Husein

Dengan Bapak Drs. R. Masduki sebagai motivator TAPAK SUCI wilayah kota sekaligus pelatih.

Dengan seiringnya waktu, TAPAK SUCI pelan – pelan berkembang, hingga pada tahun 1988-1989 TAPAK SUCI Bondowoso vakum selama 2 tahun lamanya dikarenakan para pengurus memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak dapat melanjutkan kepengurusannya. Namun tak sampai disitu saja, Bapak Cung Sunyoto, S.Pd. P.Ua selaku siswa waktu itu tak gentar, walaupun sendiri, ia terus berusaha untuk menghidupkan kembali TAPAK SUCI. Bahkan turnamen pencak silat pun ia ikuti dengan tetap menggunakan seragam kebesaran TAPAK SUCI walaupun beliau sendirian.

Hingga pada akhir tahun 1989, dengan pengajuan musyawarah daerah terpilihlah Bapak Drs. H. Sugondo sebagai ketua dengan formasi kepengurusan tetap seperti diatas. TAPAK SUCI PIMDA 174 muncul tanpa adanya musyawarah daerah, yang mana memperoleh nomor PIMDA tersebut dengan mengajukan kepada Pimpinan Pusat TAPAK SUCI dengan surat rekom pimpinan daerah Muhammadiyah. Yang mana setelah itu, kemudian mendapat surat mandat dari Pimpinan Pusat. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2005-2010 terpilihlah ketua Bapak Ahmad Ali

Subaidi, S.E. melalui musyawarah daerah. Semenjak saat itulah Pimpinan Daerah Bondowoso terus beregenerasi, kepengurusan terus berjalan dan dari ini pula mulai berkembang pesat, serta berhasil mengokohkan Majelis Pendidikan Kader, melalui TAPAK SUCI mampu “memerahkan” Bondowoso dengan prestasi khususnya hingga saat ini.

Setelah kepengurusan tersebut kemudian bergantilah kepengurusan pada tahun 2010-2020 dengan ketua yang sama yaitu Bapak Ahmad Ali Subaidi, S.E. Sekretaris Bapak Heri Kasbanu, S. Pd. K. Dsr. dan Bendahara Ibu Sri Ariefiarti Wijaya, S.Pd. K. Dsr. Namun, di tengah berjalannya kepengurusan tersebut, pada tahun 2018 Bapak Ahmad Ali Subaidi, S.E. mengundurkan diri sebagai ketua karena sesuatu hal, sehingga pada saat tersebut digantikan oleh Bapak Aji Nurkhodari, S.H. K.Ua (Kader Utama) sebagai ketua pengganti sementara, hingga periode musyawarah daerah berikutnya. Kemudian kepengurusan 2020-2025 terpilihlah Ketua Ibu Dra. Trisna Suprihartini, K.Ua. (Kader Utama), dengan Sekretaris Bapak Roni Haryanto, S.Pd. K.Ka. (Kader Kepala), dan Bendahara Bapak Roby Kristiawan Nugroho, S.Pd. K.Dsr (Kader Dasar).

Bapak Cung Sunyoto, S.Pd. P.Ua., tetap fokus menjadi pelatih maka dari itu beliau tidak pernah duduk sebagai pengurus TAPAK SUCI Bondowoso. Hingga saat ini beliau berhasil menciptakan generasi siswa – siswa, kader – kader bahkan pendekar yaitu Bapak Rahmatullah, S.Sos. P.Ma. sebagai Pendekar Muda. Sementara pencapaian beliau hingga saat ini menjadi Pendekar Utama sekaligus Wasit Juri Internasional.

TAPAK SUCI Bondowoso hingga saat ini terhitung pada bulan Februari 2023 tercatat ada 42 cabang unit latihan (data Daftar Cabang Unit Latihan PIMDA TAPAK SUCI Bondowoso 2023) yang tersebar di Bondowoso. Jadwal latihan wajib PIMDA TAPAK SUCI Bondowoso yaitu hari setiap hari ahad, pukul 15.00-17.00 WIB.

2. Letak Geografis

Letak PIMDA 174 TAPAK SUCI Bondowoso terletak tepatnya di Jl. Mayjen Panjaitan No. 48, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso, Jawa Timur dimana tempat latihan berada di halaman SMA Muhammadiyah Bondowoso. Lingkungan sekitar tempat latihan yang cukup nyaman dan bersahabat sehingga menciptakan ketenangan bagi siswa dalam kegiatan latihan. Selain itu, lokasi ini juga letaknya strategis sehingga memudahkan akses transportasi serta masjid untuk sholat.

3. Lambang TAPAK SUCI

Lambang TAPAK SUCI atau logo yang dibiasa digunakan memiliki arti disetiap bentuknya, arti lambang TAPAK SUCI yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Lambang Tapak Suci

Bentuk bulat: Bertekad Bulat.

Berdasar biru: Keagungan.

Bertepi hitam : kekal dan abadi melambangkan sifat ALLAH SWT.

Bunga Mawar: Keharuman

Warna Merah : Keberanian.

Daun Kelopak Hijau :Kesempurnaan.

Bunga Melati Putih : Kesucian.

Jumlah Sebelas : Rukun Islam dan rukun Iman.

Tangan Kanan Putih : Keutamaan.

Terbuka: kejujuran .

Berjari Rapat : Keeratan.

Ibu jari Tertekuk : Kerendahan Hati.

Sinar Matahari Kuning : Putera Muhammadiyah.

Secara keseluruhan lambang tersimpul dengan nama “TAPAK SUCI” yang mengandung arti : bertekad bulat menganggungkan asma Allah SWT, kekal dan abadi dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna. Dengan kesucian menunaikan Rukun Islam dan Rukun Iman. Mengutamakan keeratandan kejujuran dengan rendah hati.⁵⁰

4. Hormat TAPAK SUCI

Sikap hormat berupa gerak disaat melakukan penghormatan yang dilakukan dengan berdiri tegak dengan kedua kaki yang terbuka terlentang berjarak satu telapak kaki melintang (sejengkal, seperti saat berdiri sedang shalat), pandangan lurus kedepan, secara bersama merebahkan tangan kiri di depan dada dan menegakkan lengan kanan (vertikal) di samping dada, jari-jari telapak tangan rapat, ruas atas ibu jari tertekuk dan pergelangan tangan lurus, gerakan dilakukan dengan “sareh” (tidak tergesa-gesa, tidak dihentikan dan tidak kaku).

Pesan pendidikan dari simbol ini adalah semangat menegakkan kebenaran dan merobohkan kebatilan, ajakan yang tulus dengan kesabaran dan kebijaksanaan untuk mengamalkan gerakan “Amar Makruf Nahi Munkar”.

5. Ikrar TAPAK SUCI

Ikrar TAPAK SUCI seperti yang sudah dipaparkan dalam kajian teori diatas, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut tentang arti yang terkandung dalam ikrar TAPAK SUCI sendiri, yaitu sebagai berikut:

⁵⁰ Buku pegangan pelatih Pimda TAPAK SUCI Bondowoso

Ikrar pertama berbunyi “setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata” dengan pengertian lain sebagai berikut:

- a. Anggota TAPAK SUCI itu yakin bahwa Allah itu Tuhan yang maha Esa dalam arti bahwa Allah itu tidak terbilang tidak terbagi dan tidak ada yang menyamainya dan Allah itu bersifat sebagai firmanNya yaitu Allah itu Esa QS. Al-Ikhlâs:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “Katakanlah: “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”.

- b. Anggota TAPAK SUCI itu harus suci dalam pikiran ucapan tindakan dan pergaulan
- c. Anggota TAPAK SUCI itu harus ikhlas dalam beramal dan beribadah Allah tidak menerima amal dan ibadahnya orang yang tidak ikhlas dalam mengerjakannya

Ikrar ke dua TAPAK SUCI berbunyi “Mengabdikan kepada Allah berbakti kepada bangsa dan negara serta membela keadilan dan kebenaran”, dengan arti lain:

- a. Anggota tapak suci itu harus mengabdikan kepada Allah dengan menegakkan salat melaksanakan puasa mengembirakan zakat sedekah dan infaq serta berhaji bila mampu. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Taha;14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ۝

Artinya: *“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”*.

- b. Anggota anggota tapak suci itu harus berani menegakkan keadilan dan mengucapkan kebenaran sekalipun pahit rasanya.

Ikrar ke tiga TAPAK SUCI berbunyi “Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela” yang mengartikan jika:

- a. Anggota TAPAK SUCI itu harus mampu mengendalikan hawa nafsu.
- b. Anggota TAPAK SUCI itu harus berkata benar dan berlaku jujur.
- c. Anggota TAPAK SUCI itu harus qana'ah yaitu sabar dan rela dalam menerima ketetapan dan ketentuan Allah dan tetap berusaha berjuang dan memohon kepada Allah.
- d. Malu bertingkah laku tercela dan bersifat tercela.

Ikrar ke empat TAPAK SUCI berbunyi “Mencari perdamaian dan kasih sayang, serta menjauhi perselisihan dan permusuhan” yang berarti:

- a. Mampu untuk tolong-menolong sesama dalam hal kebaikan. Dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Maidah; 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*

- b. Anggota TAPAK SUCI itu harus mampu menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.
- c. Anggota TAPAK SUCI itu harus saling menasehati dalam beramal saleh.

Ikrar ke lima TAPAK SUCI berbunyi “Patuh dan taat pada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan” yang mana berarti:

- a. Anggota TAPAK SUCI itu memiliki jiwa patuh dan taat pada Allah dan rasulnya.
- b. Anggota tapak suci itu memiliki jiwa patuh dan taat pada peraturan-peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Anggota tapak suci itu memiliki jiwa taat patuh dan percaya pada pimpinannya.

Ikrar ke lima TAPAK SUCI berbunyi “Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah” hal ini mengartikan bahwa:

- a. Anggota tapak suci itu dengan keimanan yang kokoh dan akhlak yang karimah menimbulkan kekuatan rohani dan sosial.⁵¹

6. Tahap-tahap Latihan TAPAK SUCI

a. Tahap Pra-Latihan

1) Persiapan

2) Pendahuluan

3) Pemasangan Sabuk

b. Tahap Pembukaan Latihan

1) Hormat TAPAK SUCI

2) Sikap Duduk Siap atau Duduk sempurna

3) Doa Pembukaan

⁵¹ Dr. H. Sukarno, M.Si. P. Ua., *Pedoman pemahaman dan pengamalan ikrar anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah.*

- 4) Berdiri
- 5) Hormat TAPAK SUCI, dilanjutkan pembacaan Ikrar TAPAK SUCI
- 6) Hal-hal yang disampaikan.

c. Tahap Inti Latihan

d. Tahap Penutupan Latihan

- 1) Persiapan
- 2) Pendahuluan
- 3) Hormat TAPAK SUCI
- 4) Sikap Duduk Siap atau Duduk Sempurna
- 5) Doa Penutupan
- 6) Hormat Tapak Suci, dilanjutkan pembacaan Motto TAPAK SUCI
- 7) Hal-hal yang disampaikan.
- 8) Penutupan

7. Sumber Keilmuan TAPAK SUCI

Keilmuan TAPAK SUCI terdiri dari dua macam yaitu ilmu ragawi dan ilmu rohani. Ilmu ragawi sendiri dimuat dalam 8 jurus nasional TAPAK SUCI, yang mana nama-nama jurus tersebut diambil dari nama-nama *flora* dan *fauna*. Dasar penamaan ini agar senantiasa mengingat kebesaran Allah SWT, yang berkuasa menciptakan segala makhluk. 8 jurus tersebut terdiri dari Mawar, Katak, Naga, Ikan Terbang, Merpati, Lembu Jantan, Rajawali dan Harimau.

Selanjutnya ilmu rohani, diambil dari ikrar TAPAK SUCI dan lambang TAPAK SUCI. Ikrar TAPAK SUCI sendiri berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Salah satu contoh pada lambang TAPAK SUCI yaitu

bertepi hitam pada lambang TAPAK SUCI yang berarti kekal dan abadi melambangkan sifat Allah SWT. sedangkan keseluruhan lambang tersimpul dengan nama TAPAK SUCI yang mengandung arti bertekad bulat mengagungkan asma Allah subhanahu wa ta'ala kekal dan abadi dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna dengan kesucian menunaikan rukun Islam dan rukun iman mengutamakan keeratan dan kejujuran dengan rendah hati.⁵²

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ke-3 teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil yang sudah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan dengan data-data hasil penelitian mengenai Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso.

Pada penyajian dan analisis, peneliti akan menguraikan lebih dalam mengenai Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso, yang meliputi nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial. Adapun hasil analisis dalam perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso, yang menunjukkan adanya kandungan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

⁵² Buku Pegangan Dewan Pelatih TAPAK SUCI (Pimpinan Daerah 174 Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Bondowoso)

1. Nilai Keimanan (Tauhid) dalam perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso.

Dalam hal ini aspek pokok ilmu tauhid adalah keyakinan eksistensi Allah yang maha sempurna, maha kuasa, dan memiliki sifat-sifat kesempurnaan lainnya. Adapun isi dari nilai keimanan (tauhid) adalah pujian kepada Allah dan larangan menyekutukan Allah. Penemuan hasil analisis dalam perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso yang mencerminkan ataupun mengandung nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pujian Kepada Allah

Dalam penelitian ini, peneliti melihat jika ketika latihan selesai semua siswa membentuk 2 kubu laki-laki dan perempuan. Setelah itu mereka mengucapkan “Alhamdulillahirabbil ‘alamin, TAPAK SUCI Bondowoso juara, jaya, luar biasa”.

Evin Novitasari selaku pelatih dan kader mengatakan:

“kita selalu mengajarkan itu diajarkan selalu berucap Alhamdulillah setelah setelah melakukan sesuatu atau sujud syukur ketika mendapatkan sesuatu seperti memenangkan kejuaraan”⁵³

Dari hal diatas selain untuk mengungkapkan rasa terimakasih kepada Allah, juga sebagai penyemangat untuk latihan lebih giat lagi serta berlomba-lomba untuk menjadi sang juara.

⁵³ Evin Novitasari, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2023

b. Larangan Menyekutukan Allah.

Larangan untuk menyekutukan atau menduakan Allah atau syirik, aturan tersebut jelas sekali pada dalam peraturan anggaran dasar rumah tangga pada bab II, pasal 5 yang berbunyi *“Memelihara dan mengembangkan kemurnian Pencak Silat aliran TAPAK SUCI sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam serta bersih dari syirik dan tidak menyesatkan”*

Sama halnya yang dikatakan oleh kader Febri Dwi Sukandari:

“kita tidak percaya sama jimat itu, kita percaya kepada Allah. Karena kita setiap kali latihan ataupun lomba mengharamkan adanya bacaan ataupun penggunaan barang – barang yang mengarahkan kepada kesyirikan.”⁵⁴

Kader Evin Novitasari juga menuturkan:

“di dalam TAPAK SUCI ini kita mengajarkan kepada semua bahwa harus percaya terhadap kemampuan diri sendiri. karena kita telah berlatih semaksimal mungkin, mengerahkan semua kemampuan diri kita kita berlatih untuk kejuaraan. Kita juga selalu mendemonstrasikan Man Jadda Wa Jadah. maka dari itu kita tidak menggunakan jimat saat lomba untuk menghindari kesyirikan.”⁵⁵

Dari penuturan-penuturan diatas, sudah jelas jika Perguruan TAPAK SUCI Khususnya di Bondowoso ini jauh dari perbuatan syirik atau menyekutukan Allah. Dalam latihan juga jelas bahwa mereka mengandalkan kemampuan dirinya untuk bertanding dengan berlatih semaksimal mungkin. Selain untuk menghindari syirik ini hal ini juga

⁵⁴ Febri Dwisukandari, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 17 Maret 2023

⁵⁵ Evin Novitasari, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2023

dapat digunakan untuk melihat potensi siswa dalam bertanding serta menguji kemampuan dirinya sendiri.

Selain aturan tersebut, TAPAK SUCI juga menggunakan doa pembuka yang terdapat pada QS. Al-Ikhlâs;1-4. Yang mana ayat tersebut jelas firman Allah yang artinya :”1) *Katakanlah: “Dialah Allah, Yang Maha Esa; 2) Katakanlah: “Dialah Allah, Yang Maha Esa; 3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan; 4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”*. Jelas sekali jika ayat tersebut mengakui tentang keesaan Allah dan TAPAK SUCI menggunakan ayat tersebut di dalam doa pembuka yang berarti TAPAK SUCI sendiri mengimani Allah.

2. Nilai Ibadah dalam perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso.

Implikasi dari nilai ibadah menurut Tafsir *Al Qur'anul Karim* adalah pengabdian kepada Allah, berzikir dengan bersungguh-sungguh, dan keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Adapun penemuan hasil analisis pada perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso yang mencerminkan ataupun mengandung nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengabdian Kepada Allah

Hasil analisis yang didapatkan pada perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso yang menunjukkan atau mengandung implikasi dari pengabdian kepada Allah adalah sebagai berikut:

1) Di Dalam ikrar siswa dan anggota TAPAK SUCI no 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah Semata;
2. Mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada Bangsa dan Negara, serta membela keadilan dan kebenaran”

Jelas jika perguruan TAPAK SUCI di Bondowoso ini menjalankan dan melaksanakan ibadah dengan bentuk mengabdikan kepada Allah. Sebelum melaksanakan latihan para siswa diarahkan untuk shalat berjamaah terlebih dahulu, dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa shalat agar tidak menunda waktu shalat. Hal serupa juga dijelaskan oleh Pendekar Cung Sunyoto, S.Pd.:

“kita di tempat latihan sebenarnya shalat dulu, kita berjamaah di masjid itu, Jangan sampai kita itu tidak melaksanakan shalat terlebih dulu di masjid, setelah itu baru kita latihan. Jangan sampai lupa ibadahnya itu, anak-anak ya jangan sampai seperti itu, jangan sampai lupa shalat terlebih dahulu. Jadi memang Ibadah itu Nomer satu”⁵⁶

Pada kenyataan di lapangan sedikit berbeda, karena yang peneliti amati ketika observasi, hanya segelintir siswa yang ikut shalat berjamaah di masjid. Hal tersebut dapat terjadi karena orang tua siswa yang mengantarkan juga masih shalat dirumah bahkan kerja sehingga telat mengantarkan anaknya. Jadi otomatis siswa tersebut juga melaksanakan shalat dirumah. Hal tersebut juga dijelaskan oleh siswa

Diva Nur Kholiza:

“saya kadang-kadang shalat di masjid. Karena ayah saya baru pulang kerja jam 3 sore, jadi saya shalat dirumah dulu sambil

⁵⁶ Cung Sunyoto, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 15 Maret 2023

*nunggu ayah datang. Tapi kadang kalo ada temen saya yang bawa sepeda, saya nebeng biar tidak telat*⁵⁷

- 2) Sebelum memulai latihan dan di akhir latihan ada kegiatan berdoa.

Doa yang dibaca yaitu:

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا
وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا ﷻ

Artinya: “Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu utusan (Rasul) Allah. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, Saya telah ridha, Allah tuhanku. Dan saya telah ridha Islam menjadi agama saya. Dan saya telah ridha, Muhammad itu adalah seorang Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah ilmuku dan pertinggikanlah kecerdasan (faham)ku”

Dan doa penutup sebagai berikut:

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

اللّٰهُمَّ ارِنَا الْحَقَّ حَقًّا، وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ. ، وَارِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا، وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, Ya Allah, tampakkanlah kepada hamba, bahwa yang haq (benar) akan tetap benar. Dan anugerahkanlah pada hamba kekuatan untuk mengamalkannya. Dan tampakkanlah kepada hamba, bahwa yang bathil akan tetap bathil. Dan berikanlah hamba kekuatan untuk meninggalkannya. Ya Allah, kabulkanlah permohonan hamba. Segala puja dan puji hanya bagi Allah, Tuhan seluruh alam.”

Sama halnya menurut penuturan dari pendekar Rahmatullah,

S.Sos.:

“TAPAK SUCI adalah perguruan dakwah artinya setiap kita latihan kita sebelum latihan sudah diajarkan berdoa bersama,

⁵⁷ Diva Nur K., diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2023

setelah latihan pun seperti itu. Apa artinya.. disitu nilai – nilai ibadah sudah ditekankan sudah di e ajarkan kepada anak didik kita kepada siswa TAPAK SUCI untuk terus nilai ibadah kita berangkat saja dari rumah untuk berlatih punya niatan untuk memperjuangkan agama Allah dan rasulnya ini sudah ibadah”⁵⁸



Gambar 4.2 Kegiatan Berdoa

Hal tersebut juga dijelaskan pada saat wawancara oleh

Kader Evin Novitasari :

“anak – anak itu diajarkan dan wajib untuk berdoa terlebih dahulu dalam sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apapun, apalagi latihan, selain berdoa kita juga mengajarkan kepada anak-anak itu berucap Bismillah dan Alhamdulillah sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah”⁵⁹

3) Perguruan TAPAK SUCI ini selalu menyampaikan dan mengajarkan jika diniatkan mencari ilmu sebagai suatu ibadah kepada Allah, supaya apa yang kita kerjakan mendapat pahala dan ilmu yang kita dapatkan barokah, bukan dari siapa yang menyampaikan, namun apa yang disampaikan. Juga mencari ilmu apapun yang membawa manfaat untuk kita juga tempat dimanapun

⁵⁸ Rahmatullah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 23 Maret 2023

⁵⁹ Evin Novitasari, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2023

dengan niat karena Allah SWT. Hal tersebut dijelaskan oleh pendekar Rahmatullah, S.Sos.:

“sudah ditekankan sudah di ajarkan kepada anak didik kita kepada siswa TAPAK SUCI untuk terus meningkatkan nilai ibadah kita berangkat saja dari rumah untuk berlatih punya niatan untuk memperjuangkan agama Allah dan rasulnya ini sudah menjadi nilai ibadah maka di situ orang Islam terutama TAPAK SUCI harus kuat karena kata Rasulullah SAW “Al mu'minul qowiyu khoiru wa ahabbu ilallah minal mu'minidh dhoif” “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah” nah disitulah TAPAK SUCI diajarkan kita untuk terus lebih kuat untuk apa untuk ibadahnya lebih kuat sehingga mengajak Amar ma'ruf dan melarang nahi mungkar di luar masyarakat itu nilai ibadah kita akan lebih kuat akan lebih berani karena apa basic kita sudah siap materi kita bela diri kita sudah siap dan juga sudah mumpuni keilmuan kita”⁶⁰

Telah menjadi kebiasaan siswa juga, sehingga lebih mudah untuk mengarahkan ke yang lebih baik lagi. Seperti halnya perkataan dari Kader Roni Haryanto:

“anak-anak itu dari dulu saling menghubungi satu sama lain jika ada jadwal latihan. Jadi kalau temannya tidak ada sepeda atau tumpangan, maka dia itu dijemput temannya yang lain, supaya bisa sama – sama latihan”.⁶¹

Dari 3 contoh di atas, menunjukkan jika perguruan TAPAK SUCI mengajarkan nilai ibadah dalam hal mengabdikan kepada Allah, bahkan di hal tersebut tertulis dalam ikrar sebagai acuan berTAPAK SUCI.

⁶⁰ Rahmatullah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 23 Maret 2023

⁶¹ Roni Haryanto, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2023

b. Keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat.

Dikatakan dengan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat adalah, seorang manusia harus bisa menjalani hidup dengan beriringan yaitu dengan memenuhi kebutuhan dunia maupun kebutuhan akhirat. Dengan begitu, hidup manusia tersebut bisa dikatakan seimbang.

Berikut ini adalah hasil pengamatan pada yang mengandung makna keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

- 1) Kegiatan bagi-bagi takjil dan buka bersama yang dilakukan ketika bulan ramadhan yang mana hal ini melatih siswa untuk bersedekah yang bernilai akhirat bukan hanya pencak silat saja, berbagi kepada orang lain. Hal ini juga peneliti amati ketika kegiatan berlangsung, jika siswa itu sangat antusias sekali dengan adanya kegiatan tersebut.



4.3 Kegiatan Bagi-bagi Takjil

Dari penuturan-penuturan diatas, sudah jelas jika Perguruan TAPAK SUCI Khususnya di Bondowoso ini juga menerapkan nilai-nilai ibadah. Selain bentuk ibadah kita kepada Allah, juga sebagai motivasi siswa untuk latihan lebih semangat lagi.

3. Nilai Akhlak dalam perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso.

Dalam terminologi akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terbaik dan tercela, baik berupa perkataan maupun perbuatan, secara lahir maupun batin.⁶²

Implikasi dari nilai akhlak dibagi menjadi lima bagian, yaitu sabar, memaafkan orang lain, jujur, lemah lembut dalam berkomunikasi dan ikhlas. Adapun penemuan hasil analisis dalam perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso yang mencerminkan ataupun mengandung nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sabar

Penemuan peneliti ketika di lapangan terlihat tak selalu siswa itu sabar dan mudah mengontrol emosinya. Hal tersebut peneliti lihat ketika latihan tarung atau sparing. Ketika siswa ditendang, dipukul, kalah ataupun menang siswa banyak bisa kontrol emosi namun juga ada yang emosi karena mungkin terbawa suasana.

Ketika hal tersebut terjadi, pelatih langsung bergegas menghampiri siswa yang emosi tersebut dengan tersenyum, kemudian menasehati jika tidak boleh emosi, bahkan pelatih tersebut memberikan alasan efek dari sebuah emosi tersebut.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Kader Dra. Trisna Suprihartini selaku ketua Tapak Suci Bondowoso:

“Saya selalu menekankan kepada seluruh kader khususnya yang di lapangan, itu selalu mengayomi siswa. Agar siswa

⁶² Rois Al-Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 96.

*itu nyaman. Ketika ada masalah atau kadang yang namanya anak-anak itu kan mudah emosi apalagi saat sparing atau tarung karena mungkin terbawa suasana pertarungan, yang mana jika tidak diajari mengontrol emosi maka akan menjadi satu masalah yang bisa berakibat fatal”.*⁶³

Penjelasan diatas merupakan implikasi dari sabar, yang mana siswa mudah mengontrol emosinya dan yang tidak harus diberikan pendampingan langsung oleh pelatih.

b. Memaafkan orang lain

Memaafkan kesalahan orang lain bukanlah suatu kelemahan, justru sebaliknya. Ketika orang membalas kesalahan orang lain pada dirinya, sesungguhnya dia tidak ada bedanya dengan orang yang bersalah padanya. Tidak ada keutamaan bagi orang yang membalas kesalahan orang lain. Tapi, di kala mampu memaafkan kesalahan orang lain padahal ia bisa membalasnya adalah sebuah kemuliaan di hadapan Allah. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari Perguruan TAPAK SUCI di Bondowoso yang menunjukkan sikap memaafkan orang lain.

Pada ikrar TAPAK SUCI nomor 4 sudah dijabarkan dengan jelas jika seluruh siswa dan anggota TAPAK SUCI harus selalu mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan. Perguruan TAPAK SUCI di Bondowoso ini mengajarkan kepada siswa untuk selalu menjauhi perselisihan dengan memaafkan orang lain. Salah satunya pada kegiatan sparing. Ketika tidak sengaja menendang atau memukul di luar batas serang dan ada pelanggaran, atau juga lawan jatuh/luka maka yang melakukan tersebut langsung

⁶³ Dra. Trisna Suprihartini, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 12 Maret 2023

bergegas minta maaf dan memaafkan, namun tak hanya itu saja, siswa yang melakukan hal tersebut juga mendapatkan sanksi berupa contohnya *push up* dll.

Menurut kader Roby Kristiawan Nugroho, S.Pd. menuturkan:

“kita berpedoman dengan ikrar, yang selalu kita junjung tinggi. anak-anak itu bina untuk mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan, karena apabila orang lain berbuat salah dengan kita, apalagi tanpa disengaja, itu kita harus memaafkan. Kan Allah saja maha pemaaf masak kita hambaNya sulit untuk memaafkan. Juga tidak adanya gunanya jika mendendam sama orang lain, tidak faedahnya buat kita, apalagi sama teman sendiri”⁶⁴

Selain itu kader Evin Novitasari juga menuturkan jika:

“kalo terjadi hal yang tidak diinginkan contohnya terjatuh dan luka atau yang lainnya karena sparing, itu sudah hal yang biasa. Bukan hanya memaafkan kita juga mengajarkan siswa untuk meminta maaf jika salah. Selain itu hal tersebut untuk melatih siswa peduli atau respect dengan temannya. Sesuai dengan ikrar no.4 kita tidak boleh ada perselisihan antar anggota ataupun siswa.”⁶⁵

Dari penuturan diatas jelas jika perguruan TAPAK SUCI mengajarkan untuk saling memaafkan. Karena tak ada gunanya juga memendam dendam dengan orang lain hanya karena hal yang tidak disengaja.

c. Jujur dalam perbuatan

Perilaku jujur merupakan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh semua orang saat ini. Perilaku jujur yang ada di TAPAK SUCI Bondowoso sesuai pengamatan peneliti yaitu ketika latihan dengan pengulangan. Salah satunya seperti *push up*, *set up*, *back up* dll. Itu

⁶⁴ Roby Kristanto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 17 Maret 2023

⁶⁵ Evin Novitasari, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2023

pelatih memerintahkan untuk melakukan sebanyak 20 kali, maka siswa tersebut melakukannya sebanyak 20 kali walaupun pelatih tidak ikut menghitungnya.

Latihan tersebut melatih kejujuran siswa dalam perbuatan. Sesuai yang peneliti amati ketika siswa melakukan gerakan tersebut tidak kurang bahkan ada yang melakukannya dengan lebih jika dirasa kurang. Hal ini dijelaskan juga oleh siswa Nazal Aftartu Aufa yang menuturkan jika:

“kalo saya latihan itu ya bak, contohnya push up mesti kalo dak cukup ya lebih, tidak pernah kurang, kalo kurang kan ya saya juga yang rugi. Karena selain itu perintah pelatih, itu kan juga melatih kejujuran, kalo dak jujur ya dosa”⁶⁶

Penuturan diatas jelas jika siswa itu melakukan rangkaian kegiatan latihan dengan jujur, sejalan dengan penuturan diatas, Roni Haryanto, S.Pd.selaku pelatih utama di lapangan mengatakan:

“pelatih yang ada di lapangan tau pasti kemampuan siswa untuk melakukan gerakan dengan pengulangannya. Yang selalu kita wanti-wanti ya harus jujur. Jika siswa melakukannya kurang, yang rugi ya dirinya, kalo cukup bahkan lebih, ya yang untung juga dirinya, pada dasarnya memang kita latih kesadaran diri apalagi soal kejujuran”⁶⁷

Diatas merupakan implikasi dari sifat jujur yang peneliti temukan di lokasi penelitian. Yang mana jujur adalah segala perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan kebenaran. Dan jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji.⁶⁸

⁶⁶ Nazal Aftartu Aufa, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 26 Maret 2023

⁶⁷ Roni Haryanto, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2023

⁶⁸ Markas, *Urgensi Sifat Jujur dalam Berbisnis*, *Jurnal Pilar*, vol. 2, 162.

d. Lemah lembut dalam berkomunikasi

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap makhluk sosial. Berdasarkan hasil penelitian, 90% dari 24 jam aktivitas manusia adalah berkomunikasi.⁶⁹ Dalam ini sesuai pengamatan peneliti pada saat di lapangan sangat disayangkan yaitu masih ada siswa yang berbicara dengan temannya menggunakan bahasa yang tak selayaknya. Hal tersebut peneliti amati kemungkinan karena terbawa lingkungan pergaulan yang ada di sekolah ataupun teman sebayanya di lingkungan rumahnya.

Hal tersebut dituturkan oleh kader Dra. Trisna Suprihartini yang juka selaku ketua TAPAK SUCI Bondowoso:

“kalo anak-anak berbicara dengan temannya sering sekali saya mendengar memanggil temannya dengan sebutan nama binatang, atau juga bahasa yang tak pantas, apalagi masih seusia anak-anak. Ini juga menjadi tantangan pelatih di lapangan untuk mendidik anak-anak itu yang baik. Tapi kita tidak tinggal diam begitu saja. Ketika kita mendapati ada siswa yang seperti itu, itu kita tegur, juga sebagai konsekuensinya kita beri hukuman dengan push up. Karena kita juga sering menyampaikan tentang penggunaan bahasa yang tak layak ini.”⁷⁰

Pemaparan diatas merupakan hasil pengamatan peneliti yang didapat di lapangan. Siswa masih banyak yang menggunakan bahasa yang tidak layak, namun dari itu pelatih selaku pendidik lapangan, selalu melakukan yang terbaik untuk mendidik siswa agar bisa berproses menjadi lebih baik.

⁶⁹ Onong uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 7.

⁷⁰ Dra. Trisna Suprihartini, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 12 Maret 2023

e. Ikhlas

Berikut adalah hasil pengamatan pada Perguruan TAPAK SUCI di Bondowoso yang mengandung sikap ikhlas:

Kegiatan latihan yang bisa dibilang berat dan pasti butuh pengorbanan moril dan material yang mana hal tersebut kita lakukan dengan ikhlas karena sesuai yang dibutuhkan oleh para siswa-siswa dan pelatih. Yang siswa berkorban agar bisa berprestasi dengan berlatih. Dan pelatih juga harus ikhlas meluangkan waktunya untuk melatih siswa-siswa.

Menurut penuturan pendekar Rahmatullah, S.Sos.:

“kita ikhlas melatih karena niat ingin mendidik putra-putri bangsa ini mengarahkan agar bisa menjadi individu yang berani, juga berprestasi. Niat lillahi ta'ala karena kalo kita niatkan karena Allah maka semua akan bernilai pahala untuk kita. Dan ketika kita menolong umat, maka kita juga percaya bahwa umat juga yang akan menolong kita ketika kita butuh”⁷¹

Penjelasan diatas dapat kita simpulkan jika seluruh kegiatan latihan berdasar pada keikhlasan pelatih agar ilmu yang diperoleh oleh siswa itu menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah.

4. Nilai Sosial dalam perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso.

Hasil penemuan peneliti dalam perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso yang mencerminkan ataupun mengandung nilai-nilai sosial adalah sebagai berikut:

⁷¹ Rahmatullah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 23 Maret 2023

a. Tanggung Jawab atau amanah.

Tanggung jawab atau amanah termasuk sikap yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Amanah mempunyai makna menunaikan apa-apa yang dititipkan atau mandat.

Dalam perguruan TAPAK SUCI Bondowoso yang mana perguruan selaku lembaga pendidikan nonformal tersebut diberi amanah oleh orang tua siswa untuk mendidik anaknya agar belajar khususnya ilmu beladiri dengan berbagai tujuan masing-masing, memberi contoh yang baik agar siswa itu mampu berkembang menjadi baik, bukan hanya fisik dan mentalnya saja melainkan juga sikap tingkah lakunya. sesuai yang peneliti amati yang kader-kader atau pelatih TAPAK SUCI yang ada di lapangan dapat mendidik atau mengajari ilmu beladiri khususnya dengan baik. Juga dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya, juga bisa mengayomi, memberi arahan yang baik. Sehingga siswa bisa berkembang sesuai yang diharapkan oleh orang tuanya.

Sesuai penuturan pendekar Cung Sunyoto, S.Pd.:

“TAPAK SUCI itu menjadi wadah untuk orang siswa memberikan pendidikan nonformal khususnya beladiri kepada anak-anaknya dengan berbagai tujuan yang salah satunya yaitu ingin anaknya berprestasi, ada juga yang agar anaknya jago silat biar bisa jaga diri karena perempuan. Jadi kita sebagai pelaku di dalam lembaga tersebut, ya harus amanah, supaya apa? Supaya orang tua siswa ini percaya kepada kita apagi kepada lembaga perguruan ini. Karna ini perguruan besar yang kita harus jaga baik-baik namanya.”⁷²

⁷² Cung Sunyoto, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2023

Dari yang disampaikan narasumber diatas selaku pendekar yang mana telah berjuang dari awal demi membangun dan membesarkan Perguruan seni beladiri TAPAK SUCI ini, dengan menjalankan amanat sebagai pendidik atau pelatih siswa.

b. Bermusyawarah

Kegiatan musyawarah ini diagendakan oleh Perguruan TAPAK SUCI Bondowoso sebulan sekali. Dengan acara yang dikemas dengan rapat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai ajang silaturahmi para anggota serta bermusyawarah yang dilakukan untuk membicarakan hal – hal yang berkaitan dengan kemajuan perguruan TAPAK SUCI Bondowoso.

Menurut penuturan dari kader Roni Haryanto:

“Kita mengadakan agenda rapat itu setiap bulan. Dan tempatnya bergiliran di rumah – rumah kader yang siap ditempati. Disitu kita juga memberikan kontribusi 50.000 untuk setiap kegiatan ini sebagai konsumsi agar tidak merepotkan tuan rumah. Selain membahas perguruan, rapat ini sebagai ajang silaturahmi para kader untuk anjang sana anjang sini, sehingga tau kediaman masing-masing kader”⁷³



Gambar 4.4 Kegiatan Musyawarah Anggota

Dalam hal nilai sosial perguruan TAPAK SUCI ini melakukan kegiatan pengajaran tentang musyawarah, tanggung jawab yang sudah sewajarnya diterapkan dalam lembaga pendidikan non formal dengan

⁷³ Roni Haryanto, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2023

tujuan memperbaiki citra silat khususnya serta lembaga pendidikan masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Latihan Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso

Berbicara tentang suatu penerapan atau suatu kegiatan, pasti tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan tersebut. yang ada di perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dari hasil data yang ditemukan serta pengamatan penulis, faktor-faktor yang mendorong pelaksanaan latihan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan islam di dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso ini diantaranya yaitu:

- 1) Faktor dukungan dari orang tua, yang mana pada hal ini orang tua mampu memberikan dukungan moril serta materil terhadap anak-anaknya.

Menurut penuturan pendekar Cung Sunyoto, S.Pd. mengatakan:

“faktor pendukung ini satu dari orang tua, contohnya mau berangkat latihan tapi orang tidak mendukung maka akan memberontak anak – anak itu karena keinginannya tidak dituruti, tapi jika orang tua mendukung, maka anak – anak itu akan jadi, latihannya tambah semangat. Selagi keinginannya itu baik, maka hendaknya orang tua itu mendukung”⁷⁴

⁷⁴ Cung Sunyoto, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2023

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan jika dukungan orang tua sangat berpengaruh kepada anak dan prestasi anak juga untuk mengembangkan potensinya.

- 2) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikatakan oleh kader Evin Novitasari:

“sarana dan prasarana yang memadai (alat² dan tempat latihan) yang membuat suasana latihan menjadi lebih cerah karena bisa latihan dengan teknik yang beragam, jadi anak-anak itu tambah bersemangat”⁷⁵

Fasilitas yang lengkap dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk berlatih karena disamping itu juga latihan tidak membosankan dengan variasi latihan karena alat-alat yang memadai.

- 3) Adanya banyak prestasi yang dimiliki oleh anggota maupun organisasi sendiri. Hal ini dijelaskan oleh siswa Nazal Aftartu Aufa yang mengatakan:

“saya ikut TAPAK SUCI ini karena lihat teman saya disekolah juara. Jadi ingin juga Biar bisa silat sama ikut lomba itu. Soalnya di TAPAK SUCI itu bagus-bagus atletnya gitu”⁷⁶

Prestasi dalam suatu organisasi itu sangat penting sekali. Selain dijadikan daya jual juga sebagai pembuktian kepada masyarakat perhatian dari kalangan orang yang juga ingin melihat hasil dari latihannya selama ini.

⁷⁵ Evin Novitasari, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2023

⁷⁶ Nazal Aftartu Aufa., diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 26 Maret 2023

- 4) Fasilitas melanjutkan pendidikan. selain prestasi, di TAPAK SUCI ini seluruh kader khususnya yang telah lulus SMA, di fasilitasi untuk mendapatkan beasiswa melanjutkan pendidikannya khususnya kuliah dengan cara direkomendasikan di kampus Muhammadiyah. Dengan biaya setengah atau ada juga yang full beasiswa.
- 5) Kepedulian semua pihak. Hal serupa dijelaskan oleh Dra. Trisna Suprihartini selaku ketua TAPAK SUCI yaitu:

“Faktor pendukung dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI Bondowoso adalah kepedulian semua pihak mulai dari Pendekar, kader/pelatih yg terjun langsung melatih siswa termasuk juga pengurus, dan yang terpenting adalah dukungan orang tua atau wali siswa terhadap pendidikan Islam pada Perguruan TAPAK SUCI Bondowoso, jadi kita bisa saling merangkul”⁷⁷

Yang mana dalam ini semua kalangan mulai dari pendekar, kader, pelatih, siswa hingga orang tua siswa juga peduli, turut membantu kelancaran jalannya latihan.

b. Faktor penghambat

Disamping faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat, yang biasanya menghambat terlaksananya latihan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan islam di dalam latihan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso ini diantaranya yaitu:

- 1) Rasa egois siswa atau maunya sendiri. hal tersebut di tuturkan oleh
Cung Sunyoto, S.Pd.:

⁷⁷ Dra. Trisna Suprihartini, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 5 Maret 2023

“nah ini anak muda biasanya egonya. Dimana egonya masih bergejolak sekali kadang tidak mau dikasih begini, tidak mau dikasih begitu masih saja menentang. Jadi ya tidak jalan.”⁷⁸

Yang mana ini bisa menghambat jalannya latihan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam, karena siswa tidak akan mengindahkan perkataan pelatih jika siswa tersebut egois.

- 2) Faktor Ormas (organisasi masyarakat). Hal ini dapat menghambat jalannya kegiatan. Roni Haryanto, S.Pd. menuturkan jika:

“dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan islam adalah banyaknya masyarakat di Bondowoso yang masih terlalu fanatik pada salah golongan tertentu sehingga sulit untuk memberikan edukasi mengenai nilai-nilai pendidikan islam jika bukan dari golongan tersebut yang memberi edukasi, sehingga informasi yang didapat terbatas hanya golongan tersebut”⁷⁹

Dalam hal ini penuturan diatas menjelaskan jika pemikiran masyarakat di Bondowoso masih belum terbuka karena masih lumayan banyak yang melihat jika TAPAK SUCI yang berada dibawah naungan Muhammadiyah itu banyak mengandung hal-hal yang negatif.

- 3) Jadwal latihan yang terbatas. Jadwal latihan yang diagendakan oleh PIMDA TAPAK SUCI Bondowoso ini hanya 1 kali dalam seminggu. Hal tersebut karena agenda kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI di sekolah-sekolah hampir setiap hari jadi di tetapkan 1 minggu sekali.
- 4) Terbatasnya kader pelatih. Hal ini disebabkan karena setiap kader memiliki kesibukan tersendiri. Dan tidak semua kader diijinkan

⁷⁸ Cung Sunyoto, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Maret 2023

⁷⁹ Roni Haryanto, S.Pd., diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 12 Maret 2023

melatih. Melainkan harus memiliki sertifikat pelatih yang mana sertifikat tersebut menandakan bahwa seseorang sudah mengikuti pelatihan pelatih dan keilmuan pelatih sudah mumpuni untuk disebarluaskan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso yang dianalisis menggunakan penelitian deskriptif yang telah dijelaskan pada BAB III yakni bab metode penelitian, maka diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai kegiatan-kegiatan latihan yang telah dianalisis dan dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya.

Adapun kegiatan-kegiatan latihan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud adalah, nilai pendidikan keimanan (tauhid), nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai pendidikan kemasyarakatan (sosial). Berikut adalah pembahasan penelitian berdasarkan data hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti

1. Nilai Keimanan pada Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso

Terdapat dua macam nilai keimanan (tauhid), yaitu pujian kepada Allah dan larangan menyekutukan Allah. Berikut ini adalah pembahasan mengenai nilai-nilai keimanan (tauhid) dalam film Ada Surga di Rumahmu berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

a. Pujian kepada Allah Swt. kegiatan yang menunjukkan nilai

kegiatan yang menunjukkan nilai Keimanan yang meliputi pujian kepada Allah dapat dilihat pada kegiatan tos di akhir latihan yang mana siswa membuat dua kubu (laki-laki dan perempuan) dengan menyatukan 1 tangan masing-masing. Kemudian bersama-sama mengucapkan *alhamdulillah rabbil 'alamin* TAPAK SUCI Bondowoso juara, jaya, luar biasa, *Allahu Akbar*.

Adapun maksud dari pujian kepada Allah menurut M. Quraish Shihab berpendapat mengenai istilah pujian yang diartikan sebagai: 1) rasa terima kasih kepada Allah, dan 2) untunglah (menyatakan lega, senang, dan sebagainya).⁸⁰

Kata kunci syukur adalah suka berterima kasih, tahu diri, tidak mau sombong, dan tidak boleh lupa Tuhan. Bagi seorang muslim, kunci syukur adalah ingat Allah. Semakin sering bersyukur dan berterimakasih, kita akan semakin baik, tenteram dan bahagia.⁸¹

Dari pengertian di atas, maka kegiatan tos pada Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso yang telah terdokumentasi pada gambar 4.1 pujian kepada Allah Swt. sesuai dengan nilai pendidikan Islam pada bagian keimanan (tauhid) yang mengandung pujian kepada Allah.

⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran; Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan*, (Bandung: Mizan, 1997), 215-220.

⁸¹ Choirul Mahfud, *The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Quran*, dalam *Episteme*, vo.9, 8.

b. Larangan menyekutukan Allah

Berdasarkan hasil analisis pada Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso didapat jika seluruh siswa dan anggota TAPAK SUCI bebas dari perbuatan syirik. Hal tersebut juga tertulis dalam peraturan anggaran dasar rumah tangga TAPAK SUCI. aturan tersebut jelas sekali pada dalam peraturan anggaran dasar rumah tangga pada bab II, pasal 5 yang berbunyi *“Memelihara dan mengembangkan kemurnian Pencak Silat aliran TAPAK SUCI sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam serta bersih dari syirik dan tidak menyesatkan”*

Dari semua pihak yang peneliti wawancarai rata mengemukakan bahwa perbuatan syirik adalah hal yang dilarang bahkan mengharamkan perbuatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa seluruh kegiatan latihan TAPAK SUCI serta aturan didalamnya, tidak ada sama sekali unsur kesyirikan atau larangan menyekutukan Allah yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam hal nilai keimanan (tauhid) yang merujuk pada sikap larangan menyekutukan Allah.

2. Nilai Ibadah pada Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso

Terdapat dua macam yang terkandung dalam nilai ibadah menurut Al-Qur'anul Karim dalam buku Rustam Ependi, yaitu pengabdian kepada

Allah Swt, keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Berikut ini adalah pembahasan mengenai nilai-nilai ibadah pada Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

a. Pengabdian kepada Allah Swt.

Hasil analisis yang didapatkan pada perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso yang menunjukkan atau mengandung implikasi dari pengabdian kepada Allah. Dalam ikrar TAPAK SUCI sudah jelas disebutkan “1. Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah Semata; 2. Mengabdikan kepada Allah, berbakti kepada Bangsa dan Negara, serta membela keadilan dan kebenaran”.

Hal tersebut direalisasikan dalam kegiatan latihan dengan mengarahkan seluruh siswa untuk sholat berjamaah di tempat latihan, guna mendisiplinkan siswa untuk sholat awal waktu juga agar siswa tidak telat sehingga waktu latihan tidak molor.

Pendekar juga mengatakan dalam wawancara dengan peneliti jika siswa diwajibkan untuk sholat berjamaah. Namun pada kenyataannya di lapangan, siswa hanya sedikit sekali yang mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan banyak faktor.

Berdoa sebelum dan sesudah latihan. Yang mana kegiatan tersebut mengandung nilai Ibadah kepada Allah dengan Doa pembuka sebagai berikut:

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا
وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا ﷻ

Artinya: "Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu utusan (Rasul) Allah. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, Saya telah ridha, Allah tuhanku. Dan saya telah ridha Islam menjadi agama saya. Dan saya telah ridha, Muhammad itu adalah seorang Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah ilmuku dan pertinggikanlah kecerdasan (faham)ku".

Sedangkan doa penutup sebagai berikut:

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

اللّٰهُمَّ ارِنَا الْحَقَّ حَقًّا، وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ. ، وَارِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا، وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, Ya Allah, tampilkanlah kepada hamba, bahwa yang haq (benar) akan tetap benar. Dan anugerahkanlah pada hamba kekuatan untuk mengamalkannya. Dan tampilkanlah kepada hamba, bahwa yang bathil akan tetap bathil. Dan berikanlah hamba kekuatan untuk meninggalkannya. Ya Allah, kabulkanlah permohonan hamba. Segala puja dan puji hanya bagi Allah, Tuhan seluruh alam."

Selain itu siswa TAPAK SUCI juga diajarkan jika niatkan

mencari ilmu sebagai suatu ibadah kepada Allah, supaya apa yang kita kerjakan mendapat pahala dan ilmu yang kita dapatkan barokah, bukan dari siapa yang menyampaikan, namun apa yang disampaikan. Juga mencari ilmu apapun yang membawa manfaat untuk kita juga tempat dimanapun dengan niat karena Allah SWT.

Dengan begitu, hasil analisis pada perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso kegiatan latihan yang

mengandung nilai pengabdian kepada Allah Swt. menunjukkan adanya kandungan nilai-nilai pendidikan Islam, tepatnya bagian nilai ibadah kepada Allah yang berfokus kepada pengabdian kepada Allah Swt.

b. Keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

Keseimbangan antara hidup di dunia dan akhirat sesuai analisis pelatih jika pada perguruan seni beladiri TAPAK SUCI ini tidak hanya diajarkan untuk berlatih silat saja, namun juga diajarkan nilai-nilai keislaman, nilai keakhiratan yang mana ini diartikan bahwa pengajaran diantara keduanya ini seimbang.

Salah satu kegiatan yaitu Kegiatan bagi-bagi takjil dan buka bersama seperti dokumentasi peneliti pada Gambar 4.2 yang dilakukan ketika bulan ramadhan yang mana hal ini melatih siswa untuk bersedekah yang bernilai akhirat bukan hanya pencak silat saja, berbagi kepada orang lain. Hal ini juga peneliti amati ketika kegiatan berlangsung, jika siswa itu sangat antusias sekali dengan adanya kegiatan tersebut.

Keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dapat dilakukan dengan cara kegiatan untuk melangsungkan hidup di dunia, tetapi juga tidak melupakan kehidupan akhirat. Dengan kata lain, keseimbangan hidup di dunia dan akhirat yaitu menggantungkan hati orang yang memiliki harta dengan akhirat, dan tidak melarangnya untuk mengambil sebagian harta dalam kehidupan dunia akhirat.⁸²

⁸² Sayyid Quthb, *Fi Zhilal Al-Quran*, Juz 11 (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 174.

3. Nilai Akhlak pada Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso

Terdapat lima macam yang terkandung dalam nilai akhlak, yaitu sabar, memaafkan orang lain, jujur dalam perbuatan, lemah lembut dalam berkomunikasi, dan ikhlas. Berikut ini adalah pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak pada Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

a. Sabar

Hasil analisis yang didapatkan pada perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso yang menunjukkan atau mengandung implikasi dari nilai sabar yaitu ketika sparing atau bertarung.

walaupun tak selalu siswa itu sabar dan mudah mengontrol emosinya karena masih anak-anak belum cukup pengetahuannya tentang sabar. Hal tersebut peneliti lihat ketika latihan tarung atau sparing. Ketika siswa terkena tendangan, dipukul, kalah ataupun menang selain banyak bisa kontrol emosi namun juga ada yang emosi karena mungkin terbawa suasana.

Pelatih tak hanya diam, Ketika hal tersebut terjadi, pelatih langsung bergegas menghampiri siswa yang emosi tersebut dengan tersenyum, kemudian menasehati jika tidak boleh emosi, bahkan pelatih tersebut memberikan alasan efek dari sebuah emosi tersebut. Adapun bentuk-bentuk sabar adalah seperti sabar dalam mengontrol

emosi, sabar dalam menerima cobaan hidup, sabar dari dorongan keinginan hawa nafsu.⁸³

b. Memaafkan orang lain

Analisis yang didapatkan pada perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso yang menunjukkan atau mengandung implikasi dari Memaafkan orang lain yaitu Pada ikrar TAPAK SUCI nomor 4 sudah dijabarkan dengan jelas jika seluruh siswa dan anggota TAPAK SUCI harus selalu mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan.

Perguruan TAPAK SUCI di Bondowoso ini mengajarkan kepada siswa untuk selalu menjauhi perselisihan dan permusuhan dengan memaafkan orang lain salah satunya. Salah satunya pada kegiatan sparing. Ketika tidak sengaja menendang atau memukul di luar batas serang dan ada pelanggaran, atau juga lawan jatuh/luka maka yang melakukan tersebut langsung bergegas minta maaf dan memaafkan, namun tak hanya itu saja, siswa yang melakukan hal tersebut juga mendapatkan sanksi berupa contohnya *push up* dll.

Adapun sikap memaafkan orang lain dipengaruhi oleh faktor religiusitas (semakin tinggi religiusitas, semakin tinggi potensi memaafkannya). Maka dari itu, agama sangatlah penting bagi seorang muslim. Tanpa bimbingan agama, hidup seorang muslim akan tidak jelas, tersesat pada jalan yang salah atau jalan yang menyimpang. Dalam Islam mengajarkan kepada umatnya prinsip dan nilai

⁸³ Zulhami, Tingkah Laku Sabar Relevansinya dengan Kesehatan Mental, dalam Jurnal Darul „Ilmi, vol. IV, 42.

mulia/terpuji. Oleh karena itu, seorang muslim yang baik adalah orang mampu memaafkan setiap kesalahan orang lain, karena memaafkan adalah salah satu sifat yang terpuji.⁸⁴

c. Jujur dalam perbuatan

Nilai akhlak jujur dalam perbuatan dapat ditemui pada Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso yaitu sesuai pengamatan peneliti yaitu ketika latihan dengan pengulangan. Salah satunya seperti *push up, set up, back up dll*. Itu pelatih memerintahkan untuk melakukan sebanyak 20 kali, maka siswa tersebut melakukannya sebanyak 20 kali walaupun pelatih tidak ikut menghitungnya.

Kegiatan Latihan tersebut melatih siswa untuk jujur dalam perbuatannya. Sesuai yang peneliti amati ketika siswa melakukan gerakan tersebut tidak kurang bahkan ada yang melakukannya dengan lebih jika dirasa kurang.

Perihal jujur dalam perbuatan yang dilakukan oleh seorang mukmin merupakan cerminan dari keimanan, etika, dan moral. Pemikiran tersebut menjadikan sebuah kekuatan batin seseorang dalam melahirkan perilaku yang penuh tanggung jawab, sesuai sabda Rasulullah Saw. “jauhi dusta, karena dusta akan membawa kepada dosa dan dosa membawamu ke neraka. Melakukan

⁸⁴ Moh Khasan, Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan, dalam Jurnal At-Taqaddum, vol. 9, 88.

berkata jujur karena jujur akan membawamu kepada kebaikan dan membawamu ke surga.⁸⁵

d. Lemah lembut dalam berkomunikasi

Analisis peneliti dalam hal lemah lembut dalam berkomunikasi pada perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso yaitu dimana meskipun seluruh anggota TAPAK SUCI Kader dan pelatih sudah memberikan arahan dan contoh tentang berkomunikasi yang baik, namun masih ada sedikit siswa yang melakukan hal-hal yang tak sepatasnya.

Salah satunya yaitu mengucapkan kata-kata berarti hewan. Yang mana hal tersebut tidak sepatasnya di katakan kepada temannya. Namun terlepas dari hal tersebut pelatih jika menemukan siswa melakukan hal tersebut langsung diberi hukuman sebagai konsekuensi dari perbuatannya. Hukuman yang diberikan berupa *push up* dll.

Dari hasil analisis pada perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso dapat dinyatakan bahwa pada pelaksanaan kegiatan latihan tersebut mengandung segelintir siswa yang berkomunikasi dengan tidak semestinya walaupun begitu sikap lemah lembut dalam berkomunikasi masih menjadi dasar ajaran di dalam TAPAK SUCI sendiri.

Seperti pernyataan Hoirun Nisa berkomunikasi sesuai dengan prinsip, kaidah ataupun etika dalam al-Quran mencakup cara komunikasi antara lain seperti perkataan *Qaulan Sadida* yang

⁸⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 81.

merupakan konteks pembicaraan mengenai wasiat. Kemudian *Qaulan Ma'rufa* adalah konteks bacaan yang baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. *Qaulan Balighah* diartikan sebagai pembicaraan yang fasih atau tepat, jelas maknanya, terang, serta tepat mengungkapkan apa yang dikehendakinya, komunikatif atau juga dapat diartikan sebagai ucapan yang benar dari segi kata. *Qaulan Maysura* artinya perkataan yang mudah atau bahasa komunikatif sehingga dapat dimengerti orang lain. *Qaulan Layyina* berarti perkataan yang lemah lembut atau ucapan baik yang dilakukan dengan lemah lembut sehingga dapat menyentuh hati yang diajak bicara. *Qaulan Qarimah* berarti perkataan mulia atau perkataan yang memberi penghargaan dan penghormatan kepada orang yang diajak bicara.⁸⁶

e. Ikhlas

Analisis peneliti dalam hal lemah ikhlas pada perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso yaitu siswa dan pelatih sama-sama ikhlas dalam berkegiatan latihan. Yang mana pelatih ikhlas dalam melatih dengan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk siswa-siswanya. Sedangkan siswa ikhlas berlatih untuk dirinya yang mana untuk mencapai suatu tujuan khususnya juara, diperlukan banyak pengorbanan dari hal yang moril hingga materil, dari fisik hingga mentalnya. Maka siswa juga harus ikhlas karena Allah untuk mengorbankan itu semua jika ingin tujuannya tercapai dan bernilai pahala. Oleh karena itu, ikhlas merupakan suatu kewajiban bagi seorang

⁸⁶ Hairun Nisa, Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter, dalam Jurnal Universum, vol. 10, 56-58.

muslim dan mukmin, sebab ikhlas merupakan kesempurnaan agama yang secara umum berarti terlepas dari syirik.⁸⁷

4. Nilai Kemasyarakatan (sosial) pada Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso

a. Tanggung Jawab atau amanah.

Berdasarkan hasil penelitian pada perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso terdapat sikap tanggung jawab. Adapun rasa tanggung jawab yaitu dimana perguruan ini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dituntut untuk memberikan atau pelatihan yang baik dan sesuai kepada seluruh siswa bahkan anggotanya. Selain itu bukan hanya sekedar pendidikan pencak silat saja yang diajarkan, namun juga pendidikan akhlak yang mana ini sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Pelatih khususnya sudah memberikan contoh dan pengajaran yang baik kepada siswa sebagai realisasi dari bentuk rasa tanggung jawab yang diamanatkan oleh orang tua siswa kepada pelatih.

Adapun dimensi amanah dibagi menjadi tiga. Pertama, berkaitan dengan hubungan dengan Allah. Yang dapat diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan manusia. Kedua, terkait dimensi dengan manusia. Dalam hal ini amanah dinilai sebagai akhlak terpuji dan tugas yang harus dilakukan. Ketiga, diri sendiri. Pada dimensi ini amanah dilihat sebagai sesuatu yang harus dikerjakan untuk

⁸⁷ Jalaluddin Rahmat, *Renungan-Renungan Sufisti*, (Bandung: Mizan, 1996), 83.

kebaikan dirinya. Ketiga dimensi tersebut sangat berkaitan antara satu sama lain.⁸⁸

b. Bermusyawarah

Berdasarkan hasil penelitian pada perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso terdapat kegiatan bermusyawarah terdokumentasikan oleh peneliti pada gambar 4.3 yang mana kegiatan ini sekaligus rapat membahas hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan TAPAK SUCI Bondowoso, selain itu musyawarah ini dilakukan setiap bulan 1 kali sebagai ajang silaturahmi untuk seluruh anggota TAPAK SUCI.

Dari gambar tersebut sudah menunjukkan sikap musyawarah yang seharusnya dilakukan seorang muslim untuk kepentingan bersama. Sesuai dengan Rasulullah yang dalam berbagai momen senantiasa memperlihatkan bagaimana beliau bermusyawarah dengan para sahabatnya. Tidak hanya Rasulullah, sahabat pun pernah melakukan musyawarah.⁸⁹

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan latihan dalam Penerapan Nilai-nilai pendidikan Islam dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso

a. Faktor pendukung

Dari hasil data yang ditemukan serta pengamatan penulis, faktor-faktor yang mendorong pelaksanaan latihan dalam penerapan

⁸⁸ H. Zainal Arifin Abbas, masalah Suku dan Bangsa menurut Pemandangan Agama Islam berdasarkan Alquran dan Tafsir, dalam *Al Islam*, No. 10, Tahun ke III, 1957, 43.

⁸⁹ Sohrab, *Konsep Syura dan Gagasan Demokrasi (Telaah Ayat Al-Quran)*, dalam *jurnal al-daulah*, vol. 4, 205.

nilai-nilai pendidikan islam di dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso ini diantaranya yaitu:

1) Faktor dukungan dari orang tua

Faktor utama yaitu dukungan orang tua, yang mana ini penting sekali, selain untuk keberlangsungan proses latihan, juga sebagai pembakar semangat dari siswa untuk berlatih. Karena siswa yang didukung oleh orang tuanya lebih memiliki motivasi untuk berlatih.

2) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai

Fasilitas latihan berupa pengadaan alat-alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan latihan sangat berguna untuk keberlangsungan proses kegiatan latihan untuk mempermudah melakukan semua teknik gerakan yang berupa pukulan, tendangan bahkan jatuhan. Sarana prasarana yang cukup memadai sebagai suatu bahan untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam berlatih.

3) Adanya banyak prestasi yang dimiliki oleh TAPAK SUCI.

Faktor ini yang sangat banyak menjadi alasan siswa dan wali siswa untuk bergabung dengan perguruan TAPAK SUCI Bondowoso. Selain bisa membawa nama baik orang tua, hal ini juga bisa memberi pengaruh positif kepada sekolah siswa. Maka dari itu juga kenapa banyak ekstrakurikuler yang meminta untuk pengadaan TAPAK SUCI di instansi sekolahnya.

4) Fasilitas melanjutkan pendidikan.

Fasilitas melanjutkan pendidikan merupakan privilege untuk anggota yang ingin melanjutkan kuliah. Pengurus PIMDA akan memberikan penawaran beasiswa untuk kader bisa melanjutkan kuliahnya. Namun hanya kampus tertentu yang dimiliki oleh muhammadiyah. Dengan cara PIMDA meminta surat rekom pendidikan kepada pimpinan daerah Muhammadiyah setempat.

5) Kepedulian semua pihak.

Kontribusi semua pihak penting untuk keberlangsungan kegiatan latihan dari mulai pendekar, pengurus, kader, pelatih, hingga wali siswa. Karena semakin banyak yang mendukung, membantu dan peduli maka akan semakin lancar kegiatan latihan yang berlangsung.

b. Faktor penghambat

Disamping faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat, yang biasanya menghambat terlaksananya latihan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan islam di dalam latihan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso ini diantaranya yaitu:

1) Rasa egois siswa atau maunya sendiri.

Siswa yang tergolong masih berusia muda akan lebih sulit beradaptasi jika tidak sesuai dengan keimanannya. karena rasa egois terlalu membara sehingga cukup sulit untuk arahkan.

2) Faktor Ormas (organisasi masyarakat).

Faktor organisasi masyarakat ini dapat menghambat jalannya kegiatan. Karena masyarakat di Bondowoso yang masih terlalu fanatik pada salah golongan tertentu sehingga sulit untuk memberikan edukasi mengenai nilai-nilai pendidikan islam jika bukan dari golongan tersebut yang memberi edukasi, sehingga informasi yang didapat terbatas hanya golongan tersebut.

3) Minimnya Jadwal latihan.

Latihan di TAPAK SUCI di Bondowoso hanya dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari ahad sore. Yang mana latihan ini dilatih oleh 5-6 pelatih. Alasannya diadakannya hanya seminggu sekali yaitu banyaknya cabang latihan yang latihan di selain hari ahad. Selain itu pelatih banyak yang kerja, sedangkan liburanya pada hari ahad. Jadi hari ahad disini dikhususkan untuk latihan wajib.

4) Terbatasnya kader yang dapat melatih.

Hal ini mempersulit kegiatan latihan karena kader yang bisa melatih kebanyakan yang kerja sehingga waktu mereka untuk melatih terbatas. Aturan di TAPAK SUCI Bondowoso yaitu Pelatih harus yang sudah kader, namun kader belum tentu bisa menjadi pelatih. Karena seorang pelatih yang bisa melatih di lapangan harus memiliki sertifikat pelatih, sebagai tanda bukti jika kader tersebut sudah mengikuti pelatihan pelatih, dan keilmuan TAPAK SUCInya sudah mumpuni, sehingga mampu untuk melatih.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam pada perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso. Setelah peneliti melakukan analisis lebih mendalam dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan Islam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso yang terkandung dalam lambang perguruan, ikrar, gerakan, serta dalam kegiatan latihan.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan latihan dalam Penerapan Nilai-nilai pendidikan Islam dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI di Bondowoso
 - a. Faktor pendukung:
 - 1) Faktor dukungan dari orang tua
 - 2) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai
 - 3) Adanya banyak prestasi yang dimiliki oleh TAPAK SUCI.
 - 4) Fasilitas melanjutkan pendidikan.
 - 5) Kepedulian semua pihak.
 - b. Faktor penghambat:
 - a. Rasa egois siswa atau maunya sendiri.

- b. Faktor Ormas (organisasi masyarakat).
- c. Minimnya Jadwal latihan.
- d. Terbatasnya kader yang dapat melatih

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk tulisan, maka di akhir penulisan ini peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan TAPAK SUCI Bondowoso

Agar lebih ditingkatkan lagi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam latihan. Menguatkan rasa saling memiliki dengan benar-benar menerapkan ikrar dan peraturan TAPAK SUCI serta Jadwal latihan ditambah sehingga bisa mempercepat penguasaan siswa dalam berlatih.

2. Bagi Seluruh Anggota TAPAK SUCI

Bagi seluruh anggota TAPAK SUCI Bondowoso dari mulai pendekar, kader dan pelatih, agar lebih kompak dan lebih sering lagi koordinasi supaya pelaksanaan dilapangan lebih tertata. Khususnya pelaksanaan sholat berjamaah masih sangat minim sekali siswa yang ikut melaksanakan. Juga dalam berkomunikasi agar lebih digencarkan lagi penyampaian nasehat (pada hal-hal yang disampaikan) tentang isi dan penggunaan tata bahasa yang baik.

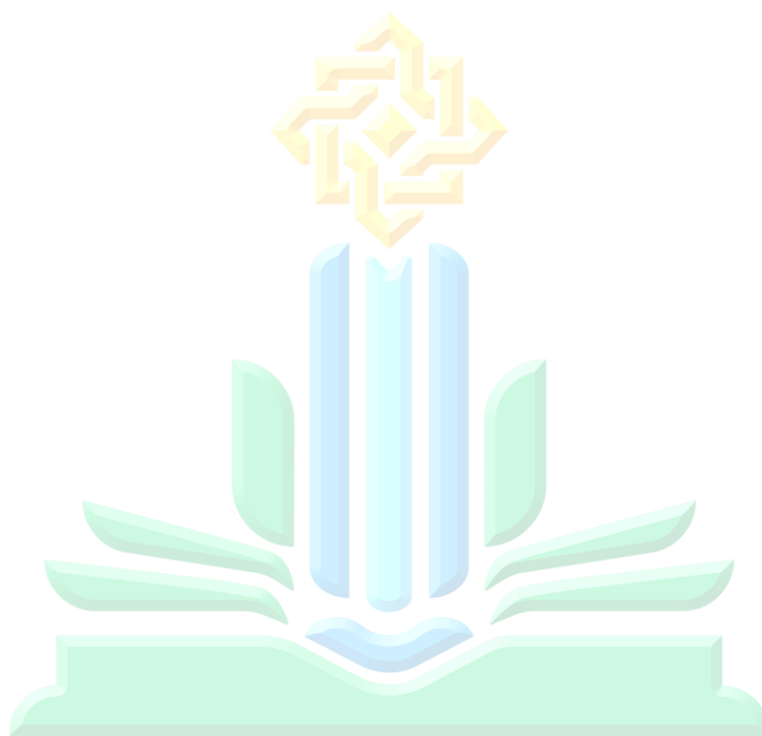
DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahhab al-Khallaf. *Ilmu ushul al-Fikh*. Mesir: a-Ma'arif, 1968.
- Abdul Mujib et.al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Abu 'A'la Maududi. *Dasar-dasar Aqidah Islam*. ter. Mufid Ridlo Jakarta: Media Dakwah, 1996.
- Abubakar, Rifa'i, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, Februari.
- Ahmad Fuad al-Ahwaniy. *Falsafah al-tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*. Mesir: Isa al-Baby al-Halaby wa Syurakauh, 1395 H/1975 M
- Ahmad Mubarak. *Psikologi Qurani*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Al Rasyid. *Demokrasi Pendidikan Agama Islam Nilai-Nilai Intrinsik dan Instrumental*. Bandung: Cita pustaka perinti, 2011.
- Anggaran Dasar Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, 2018
- Ibnatul M, Anis. 2013. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:UNES.
- Al-Mahfud Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Ardianto, Farid Pangestu, 2020, Skripsi: "*Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Kejenuhan Latihan pada Atlet PPLP Beladiri Jawa tengah*", Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Arief, Armai, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asmuni Yusron. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: Raja Grafindo, 1993
- Darajat Zakiah. *Tujuan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Depdiknas. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Edi Mulyono, M.Ag., dkk.. *Belajar Hermeneutika: Dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*. Jogjakarta: IRCisoD, 2013.

- Ependi Rustam. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.
- Hakekat al-islam dan Kemuhammadiyah* (Pimpinan Wilayah II TAPAK SUCI Jawa Timur)
- Hidayat, Enang, 2019 “*Pendidikan Agama Islam*”, Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Mardotillah, Mila Dian Mochammad Zein, 2017, *silat: identitas budaya, pendidikan, seni bela diri, dan pemeliharaan kesehatan*.
- Mufidatun, Dinni N. dan Nugroho, Thomas, 2021 “*Perkembangan Organisasi TAPAK SUCI di Surabaya Tahun 1966-1991*”, Jurnal Pendidikan Sejarah.
- Muhtar, Tatang, 2020, “*Pencak Silat*”, Sumedang: UPI Sumedang Press
- M. Quraish Shihab. *Wawasan al-Quran; Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan*. Bandung: Mizan, 1997.
- M. Yusuf, Dona Kahfi. *Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat, dalam Al-Murabbi*. vol.4.
- Markas. *Urgensi Sifat Jujur dalam Berbisnis*, Jurnal Pilar. vol. 2.
- Mujiburrahman. *Kontribusi Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa Sman Kota Sabang*. Buku Nilai-nilai Pendidikan Islam, hal. 274
- Rahim. Abdan, Setiawan Agus, “*Implementasi nilai-nilai karakter Islam berbasis pembiasaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu*”, Jurnal Syamil, Vol. 7.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Pimpinan pusat TAPAK SUCI, *Anggaran Dasar Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI Putera Muhammadiyah, 2018*
- Sholihah, Fitriana, 2018, “*Seni Beladiri Pencak Silat Sebagai Media Dakwah Studi Kasus Pencak Silat Padepokan Surosowan Kecamatan Walantaka Kabupaten Serang*” UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Siddiq ,Umar, dan Moh, Miftahul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV, Nata Karya.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun, 2021, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Wira, Ardi Azhari dkk, 2018 “*Perkembangan Seni Beladiri Tarung Derajat di Indonesia Tahun 1972-2017*”, *Historia Madania*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Nur Fadilah

NIM : T20191397

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 November 2023

Saya yang menyatakan



1000
METRAL
TEMPEL
246AJX019443278

DEVI NUR FADILAH

NIM. T20191397

Lampiran 2

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Nilai – nilai pendidikan Islam dalam perguruan seni beladiri TAPAK SUCI Di Kabupaten Bondowoso	1. Nilai – nilai pendidikan islam 2. Perguruan seni beladiri TAPAK SUCI	1. Nilai Keimanan	a. Pujian Kepada Allah b. Larangan Menyekutukan Allah	a. Partisipan penelitian: Pendekar, kader dan siswa TAPAK SUCI Bondowoso b. AD/ART TAPAK SUCI c. Buku – buku yang terkait dengan judul d. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: deskriptif kualitatif 3. Metode penelitian: kualitatif 4. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi 5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber 6. Tahap Penelitian: a. Pra penelitian b. Penelitian c. Analisis data	a. Apa saja nilai–nilai pendidikan Islam yang ada pada kegiatan pra-latihan di perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso? b. Apa saja nilai – nilai pendidikan Islam yang ada pada kegiatan pembukaan latihan di perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso? c. Apa saja nilai – nilai pendidikan Islam yang ada pada kegiatan inti latihan di perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso? d. Apa saja nilai – nilai pendidikan Islam yang ada pada kegiatan penutupan latihan di perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso ? e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat berjalannya proses latihan seni diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso?
		2. Nilai Ibadah	a. Pengabdian kepada Allah b. Keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat			
		3. Nilai Akhlak	a. Sabar b. Memafkan orang lain c. Jujur dalam berbuat d. Lemah lembut dalam berkomunikasi e. ikhlas			
		4. Nilai Sosial	a. Menolong sesama tanpa membeda-bedakan b. Gotong royong c. Menjaga keamanan dan ketertiban			

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Wawancara

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada kegiatan pra-latihan di perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso?
2. Apa saja nilai – nilai pendidikan Islam yang ada pada kegiatan pembukaan latihan di perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso?
3. Apa saja nilai – nilai pendidikan Islam yang ada pada kegiatan inti latihan di perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso?
4. Apa saja nilai – nilai pendidikan Islam yang ada pada kegiatan penutupan latihan di perguruan seni bela diri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso ?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat berjalannya proses latihan seni diri TAPAK SUCI di kabupaten Bondowoso?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Perguruan Seni Bela Diri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso
2. Struktur Kepengurusan Perguruan Seni Bela Diri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso
3. Sarana dan Prasarana Seni Bela Diri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso
4. Jadwal Kegiatan latihan TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso
5. Foto-foto saat latihan Seni Bela Diri TAPAK SUCI di Kabupaten Bondowoso.

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax, (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fak.unkhas-jember.ac.id](http://fak.unkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.ijinjember@gmail.com

Nomor : B-0918/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Seni Beladiri Tapak Suci Pimda 174 Bondowoso
Jln. Letjen Panjaitan, Dabasah, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191397
Nama : DEVI NUR FADILAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Nilai - nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci di Kabupaten Bondowoso" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Trisna Suprihartini

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Maret 2023

Dekan,

Maklul Dekan Bidang Akademik,





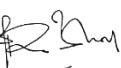


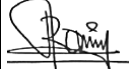






MA SHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

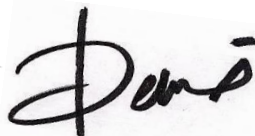
Lampiran 5

Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1	26 Februari 2023	Observasi Awal Penelitian	Febri Dwisukandari	
2	5 Maret 2023	Silaturahmi & mengantarkan Surat Ijin Penelitian	Dra. Trisna Suprihartini	
3	12 Maret 2023	Meminta dokumentasi sejarah, sarana dan prasarana	Roni Haryanto	
4	12 Maret 2023	Observasi	Bramadya Lukmana	
5	12 Maret 2023	Wawancara dengan ketua TAPAK SUCI Bondowoso	Dra. Trisna Suprihartini	
6	15 Maret 2023	Wawancara dengan pendekar TAPAK SUCI Bondowoso	Cung Sunyoto, S.Pd.	
7	17 Maret 2023	Wawancara dengan kader TAPAK SUCI Bondowoso	Febri Dwisukandari	
8	19 Maret 2023	Wawancara dengan kader TAPAK SUCI Bondowoso	Roni Haryanto, S.Pd.	
9	19 Maret 2023	Wawancara dengan kader TAPAK SUCI Bondowoso	Evin Novitasari	
10	19 Maret 2023	Wawancara dengan Siswa TAPAK SUCI Bondowoso	Diva Nur Kholiza	
11	23 Maret 2023	Wawancara dengan pendekar muda TAPAK SUCI Bondowoso	Rahmatullah, S.Sos.	
12	26 Maret 2023	Wawancara dengan siswa TAPAK SUCI Bondowoso	Nazal Aftartu Aufa	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 26 Maret 2023
Mahasiswa



Devi Nur Fadilah
NIM. T20191397

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Proses Pembukaan Latihan dengan berdoa



Proses Latihan Siswa (dasar & sparing)



Hal-hal yang di sampaikan, Motivasi dan Pengarahan



Acara Bagi-bagi Takjil dan Buka Bersama



Acara Pengajian Ahad Pagi & Musyawarah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI





Wawancara dengan Pendekar, Ketua, Kader dan Siswa TAPAK SUCI Bondowoso

FOTO BERSAMA



BIODATA PENULIS



Nama : Devi Nur Fadilah
NIM : T20191397
TTL : Bondowoso, 05 Oktober 2000
Alamat : Jl. Perikanan Darat, Ds. Dawuhan, Kec. Tenggarang, Bondowoso.
E-mail : devinurfadilah0510@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :

1) SDN 1 Dawuhan

2) SMPN 2 Tenggarang

3) SMAN 1 Tenggarang

Pengalaman Organisasi :

1) TAPAK SUCI

2) Mapala Palmstar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R